

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA DESA TERHADAP
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA BETEK
KECAMATAN MOJOAGUNG KABUPATEN JOMBANG
(Studi Kasus Desa Betek Kecamatan Mojoagung)**

SKRIPSI

Oleh:

WAHYU ELFINA

NIM: G71219059



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI

SURABAYA

2023

PERNYATAAN

Saya, Wahyu Elfin. G71219059, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-nenar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau pejiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 06 April 2023



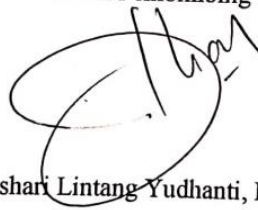
Wahyu Elfin

G71219059

Surabaya, 31 Maret 2023

Skripsi telah siap untuk diuji

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'A' followed by 'shari' and 'Yudhanti' in a cursive script.

Ashari Lintang Yudhanti, M. AK

NIP. 199411082019032021

LEMBAR PENGESAHAN

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA DESA TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA BETEK KECAMATAN MOJOAGUNG KABUPATEN JOMBANG (Studi kasus Desa Betek Kecamatan Mojoagung)

Oleh :

WAHYU ELFINA

NIM: G71219059

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji pada tanggal 12 April 2023
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan penguji:

Tanda Tangan

1. Ashari Lintang Yudhanti, M. AK
NIP. 199411082019032021
(Penguji 1)
2. Nurul Lathifah, S. A., M. A.,
NIP. 198905282018012021
(Penguji 2)
3. Ade Irma Suryani Lating, M. S. A., CSRS
NIP. 199110012019032020
(Penguji 3)
4. Abdullah Kafabih, S. EI, MSE
NIP. 199108072019031006
(Penguji 4)



Surabaya, 12 April 2023

Dr. H. H. Arifin, S. Ag., S. S., M. E. I.
NIP. 197005142000031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Wahyu Elfina
NIM : 671219059
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi
E-mail address : elfinawahyu32@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat
Desa Betek Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang (Studi kasus
Desa Betek Kecamatan Mojoagung).

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Juli 2023

Penulis

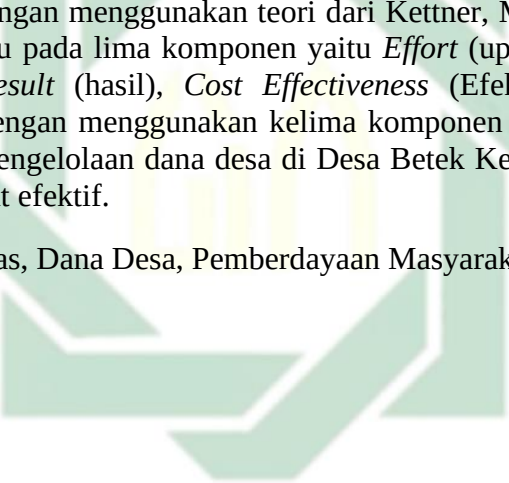
()
Wahyu Elfina

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Betek Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang (Studi kasus Desa Betek Kecamatan Mojoagung)” ini merupakan hasil penelitian kualitatif studi kasus yang bertujuan untuk melihat efektivitas dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Betek kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat sudah dikatakan sangat efektif, untuk program pemeliharaan saluran irigasi, Opt Tikus, Fasilitasi Ops. Kelompok GSI, Fasilitasi & Operasional PUSKESOS, dan Bantuan peralatan usaha kerja, dan program yang tidak efektif yaitu pelatihan pembuatan pupuk dan penyuluhan pemberdayaan perempuan. Hal tersebut dibuktikan dengan, peneliti melakukan analisis efektivitas dengan menggunakan teori dari Kettner, Martin, dan Monorey yang dimana mengacu pada lima komponen yaitu *Effort* (upaya), *Cost efficiency* (Efisiensi Biaya), *Result* (hasil), *Cost Effectiveness* (Efektivitas Biaya), dan *Impact* (Dampak). Dengan menggunakan kelima komponen tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana desa di Desa Betek Kecamatan Mojoagung dapat dikatakan sangat efektif.

Kata Kunci: Efektivitas, Dana Desa, Pemberdayaan Masyarakat



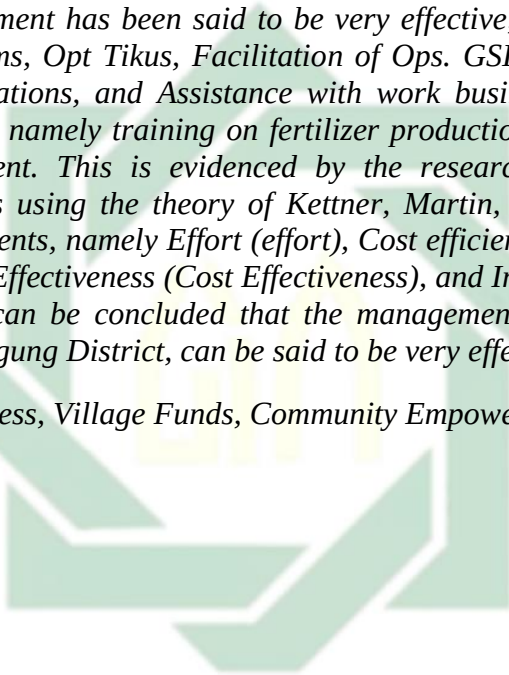
UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

ABSTRACT

The thesis entitled "Effectiveness of Village Fund Management on Community Empowerment in Betek Village, Mojoagung District, Jombang Regency (Case Study of Betek Village, Mojoagung District)" is the result of a case study qualitative research that aims to see the effectiveness of village funds on community empowerment in Betek Village, Mojoagung District, Regency Jombang. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation.

The results of the study show that the management of village funds for community empowerment has been said to be very effective, for irrigation canal maintenance programs, Opt Tikus, Facilitation of Ops. GSI Group, PUSKESOS Facilitation & Operations, and Assistance with work business equipment, and ineffective programs, namely training on fertilizer production and counseling on women's empowerment. This is evidenced by the researchers conducting an effectiveness analysis using the theory of Kettner, Martin, and Monorey which refers to five components, namely Effort (effort), Cost efficiency (Cost Efficiency), Result (result), Cost Effectiveness (Cost Effectiveness), and Impact. By using these five components, it can be concluded that the management of village funds in Betek Village, Mojoagung District, can be said to be very effective.

Keywords: Effectiveness, Village Funds, Community Empowerment



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
4.1 Latar Belakang Masalah.....	1
4.2 Identifikasi Masalah	12
4.3 Batasan Masalah.....	12
4.4 Rumusan Masalah	13
4.5 Tujuan Penelitian.....	13
1.6 Manfaat Penelitian.....	13
BAB II.....	15
KAJIAN PUSTAKA.....	15
2.1 Pengertian Efektivitas.....	15
2.2 Pengertian Alokasi Dana Desa	19
2.3 Tujuan Dana Desa	19
2.4 Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	20
2.5 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	20
2.6 Penelitian Terdahulu.....	22
2.7 Kerangka Konseptual	36
BAB III	38
METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Jenis Penelitian	38
3.2 Tempat atau lokasi penelitian.....	39
3.3 Jenis dan sumber data.....	39

3.4	Teknik Pengumpulan Data	40
3.5	Teknik Analisis Data	43
3.6	Keabsahan Data	45
BAB IV		47
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN		47
4.1	Deskripsi Umum Objek Penelitian.....	47
4.1.1	Sejarah Desa Betek	47
4.1.2	Lokasi Desa Betek.....	48
4.1.3	Visi dan Misi	49
4.1.4	Struktur Organisasi	51
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian	53
4.2.1	Efektivitas Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat.....	53
4.2.2	Upaya Aparat Desa Dalam mengelola Dana Desa Khususnya Pada Bidang Pertanian dan Peternakan serta pemberdayaan perempuan.....	59
4.3	Pembahasan	63
4.3.1	Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat.....	63
4.3.2	Upaya Aparat Desa untuk Mengalokasikan Dana Khusus Bidang Pertanian dan Perkebunan serta Pemberdayaan Perempuan.....	84
BAB V.....		90
PENUTUP.....		90
5.1	Kesimpulan.....	90
5.2	Saran	91
DAFTAR PUSTAKA		93
LAMPIRAN.....		97
BIODATA PENULIS		116

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Anggaran Dana Desa Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa Betek Tahun 2022	8
Tabel 2.1 Kriteria Efektivitas	20
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Data Narasumber.....	42
Tabel 4.1 Anggaran Pendapatan dan Belanja (APBDes) Tahun Anggaran 2022.....	65
Tabel 4.2 Pengukuran Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Pada Pemberdayaan Masyarakat Tahun 2022	83



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	38
Gambar 4.1 Lokasi Kantor Desa	51
Gambar 4.2 Struktur Organisasi	53
Gambar 4.3 Hasil Persentase Tingkat Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Pada Pemberdayaan Masyarakat Tahun 2021	85



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan suatu desa di nilai sangat penting dan juga strategis dalam pembangunan nasional, tidak hanya nasional pembangunan desa juga di nilai sangat penting dalam pembangunan suatu daerah, hal tersebut terjadi karena dalam pembangunan terdapat unsur pemerataan, dengan semakin meratanya suatu pembangunan maka hasilnya juga berpengaruh terhadap masyarakat yang semakin sejahtera (Aprilia & Ermayanti Susilo, 2021). Pemerintah desa merupakan pemerintahan dalam ruang lingkup kecil, yang dimana memiliki tugas atau wewenang untuk merealisasikan kebijakan – kebijakan yang dibuat atau telah direncanakan oleh pemerintah pusat, salah satunya yaitu seperti pembangunan desa serta pemberdayaan masyarakatnya (Rosmini, 2021).

Cara pemerintah untuk mewujudkan beberapa kebijakan yang telah direncanakan yaitu dengan cara memberikan dana untuk desa atau biasa di sebut sebagai DD (Dana Desa). Dana desa merupakan suatu anggaran dari pemerintah yang dimana, dana tersebut berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) kemudian dana APBN disalurkan kepada Kabupaten atau Kota melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dengan tujuan untuk pembangunan pada suatu

desa, selain itu dana desa juga digunakan sebagai pemberdayaan masyarakat guna menciptakan masyarakat desa yang makmur. Terdapat tujuan dari dana desa yaitu, untuk memperkuat masyarakat desa, sebagai penggerak dari pembangunan suatu desa.

Untuk mewujudkan pembangunan pada desa maka dibutuhkannya biaya atau sumber dari penerimaan suatu desa. Pembahasan terkait dengan sumber – sumber penerimaan dana desa telah diatur dalam Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014, di setiap tahunnya pemerintah desa selalu mendapatkan dana khusus untuk desa dari pemerintah pusat. Dalam pemanfaatan keuangan pada suatu desa saling berhubungan erat dengan perencanaan, perealisasi, pelaporan, dan juga pertanggungjawaban terhadap keuangan desa, hal tersebut telah tercantum di Peraturan Menteri Dalam Negeri. Peraturan yang telah ditulis tersebut merupakan sebagai acuan untuk mewujudkan rencana kerja yang telah di rencanakan pada saat rapat pembentukan RPJM Desa.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 205/PMK.07 / 2019 terkait dengan Pengelolaan Dana Desa Pasal 32, Penggunaan Dana Desa diutamakan untuk pembiayaan pembangunan pada suatu desa dan juga sebagai pemberdayaan masyarakat dengan tujuan sebagai suatu peningkatan kesejahteraan pada masyarakat suatu desa, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan pengurangan angka kemiskinan (Nurmalasari &

Irawan Supriyadi, 2021). Pemanfaatan dana desa sering diutamakan untuk pembangunan fisik di suatu desa, sedangkan disisi lain selain diperuntukkan sebagai pembangunan fisik juga terdapat pembangunan terhadap sumber daya manusianya dengan cara memberdayakan masyarakatnya (Kosanke, 2019).

Adanya dana desa ini diharapkan masyarakat mampu memanfaatkan dana tersebut dengan efektif dan juga efisien, selain itu juga masyarakat dapat merubah pola pikir bahwasannya sering kali pembangunan itu terjadi hanya di daerah perkotaan saja. Pada bulan Juni tahun 2015 pemerintah mulai menurunkan dana desa, pada awal penurunan dana desa sempat terjadi kekhawatiran akan terjadinya hambatan – hambatan dalam proses pencairan dana desa yang disebabkan oleh perebutan wewenang antara Kementerian Dalam Negeri dengan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, selain khawatir dengan hal tersebut selain itu juga khawatir akan salah pemanfaatan dana desa sehingga menyebabkan banyak terseratnya aparat desa ke dalam permasalahan hukum.

Pencairan dana desa pertama kali setiap desa mendapatkan dana sebesar Rp. 283,77 juta, pengalokasian dana tersebut belum termasuk dalam Alokasi Dana Desa (ADD), yang dimana 10% untuk Dana Alokasi Umum (DAU) dan juga Dana Bagi Hasil (DBH). Pada setiap desa menerima dana dengan nilai sebesar Rp.750 juta, yang terdiri dari Dana Desa yang berasal dari pemerintahan pusat dan Alokasi Dana

Desa pada tingkat provinsi dan Kabupaten atau Kota. Dana desa dari tahun ke tahun selalu meningkat, pada tahun 2017 jumlah total dana desa yang telah di alokasikan oleh pemerintah mencapai sebesar Rp. 127,74 triliun untuk seluruh desa yang ada di Indonesia dan menerima bantuan. Jumlah dana desa yang diberikan pemerintah tergantung dengan luas wilayah dan juga jumlah penduduk pada suatu desa (Heru Cahyono et al., 2020).

Salah satu bentuk dan pemenuhan hak suatu desa yaitu dengan cara memberikan alokasi dana desa, dengan tujuan membuat desa tersebut menjadi desa yang maju, tumbuh dan berkembang sesuai dengan keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, pemberdayaan masyarakat serta meningkatkan peranan pemerintahan desa selama memberikan pelayanan dan juga meningkatkan nilai kesejahteraan masyarakat dan mempercepat pembangunan selain itu juga mempercepat pertumbuhan pada wilayah yang strategis.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya peningkatan kualitas dan taraf hidup suatu masyarakat dari golongan menengah kebawah untuk menjadi lebih makmur dan berkembang. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu untuk meningkatkan potensi masyarakat dengan tujuan untuk mengetahui keadaan dan kemampuan serta permasalahan – permasalahan yang harus diatasi dan diselesaikan, dan kesimpulannya yaitu melibatkan masyarakat selama proses pemberdayaan masyarakat (Merina, 2022). Pada tiap desa

penentu dalam suatu pembangunan yaitu masyarakat desa itu sendiri, permasalahan – permasalahan yang sering terjadi pada suatu desa yaitu minimnya pengetahuan masyarakat yang berkaitan dengan pemanfaatan alokasi dana desa, yang diharapkan yaitu masyarakat dapat bernilai guna maka dengan itu masyarakat dapat mandiri dalam memperbaiki kondisi ekonomi mereka (Annisa, 2021). Langkah pemerintah untuk memberdayakan masyarakatnya yaitu dengan cara memberikan alokasi dana desa, dengan adanya alokasi dana desa tersebut maka proses pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Mengoptimalkan pemberdayaan di desa dapat dikatakan sebagai proses yang dimana memiliki tujuan yaitu memandirikan masyarakat pada suatu desa, upaya pemerintah untuk mewujudkan rencana pemberdayaan pada masyarakat yaitu dengan cara mengikut sertakan masyarakat dalam proses pemberdayaan dengan tujuan supaya potensi yang terdapat di desa dapat dikembangkan dengan maksimal. Pengalokasian dana desa harus memberikan manfaat kepada masyarakat, dari berbagai kegiatan di desa yang dimana dana di biayai oleh desa manfaatnya harus di pastikan dengan tujuan untuk menunjang keberhasilan dalam berbagai sektor, yang salah satunya yaitu dalam bidang ekonomi. Untuk melihat konsep kinerja dapat dilihat dengan dua segi, diantaranya yaitu kinerja pemerintahan dengan kinerja suatu organisasi.

Pernyataan tersebut sama halnya dengan apa yang dikemukakan oleh Pasolong (2019) yang dimana kinerja yaitu hasil dari kerja yang telah dicapai para pegawai atau kelompok pegawai yang ada pada suatu organisasi dan sesuai pada tanggungjawab perorangan selama mencapai tujuannya dan dilakukan pula dengan cara tanpa terlibat dan melanggar hukum. Pemerintahan desa dapat melaksanakannya dengan memberikan wewenang dan melibatkan masyarakat, akan tetapi pemerintahan desa juga tetap memantau dan membimbing supaya perkembangan potensi dan sifat independen masyarakat dapat berjalan dengan baik (Setyawati et al., 2022).

Desa Betek merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Jombang Kecamatan Mojoagung. Mayoritas penduduk di Desa Betek berkerja di sektor pertanian dan perindustri sebagai karyawan pabrik. Di desa yang di pimpin oleh kepala desa yang cerdas dan bertanggung jawab akan jabatan yang dimilikinya. Alasan peneliti memilih objek penelitian yaitu karena sebelumnya peneliti telah melakukan observasi dan wawancara kepada aparat desa kemudian peneliti menemukan permasalahan terkait dengan pengelolaan dana desa dan tertarik untuk meneliti lebih dalam.

Salah satu tugas kepala desa yaitu untuk mendampingi dan memimpin masyarakat dan aparatur desa untuk merealisasikan Rencana Kerja Pemerintah (RKP). Pemerintahan pusat memberikan

alokasi dana desa yaitu dengan tujuan untuk pembangunan desa dan juga untuk pemberdayaan masyarakat desa.

Dana Desa lebih di prioritaskan untuk pemberdayaan masyarakat desa, maka dari itu dengan adanya Dana Desa tersebut sangat diharapkan dapat terjadi perubahan secara signifikan terhadap pemberdayaan masyarakatnya, seperti semakin meningkatnya proses pelayanan pada suatu pemerintah desa dalam hal penyelenggaraan pembangunan, serta adanya dana desa juga diharapkan dapat pemeratan pendapatan masyarakat desa.

Dalam penyusunan Program Kerja melalui musyawarah dusun (Musdus), tidak hanya kepala desa dan juga aparat – aparat desa saja yang terlibat akan tetapi terdapat juga perwakilan dari masyarakat dengan tujuan untuk menampung usulan – usulan dari masyarakat. Selama proses pembuatan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) kepala desa juga memaparkan rencana – rencana pembangunan, selain itu bendahara desa juga memaparkan anggaran – anggaran desa, dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa anggaran dana di pemerintahan Desa Betek dinilai cukup transparan.

Berikut rincian dari anggaran Dana Desa Betek Bidang Pemberdayaan Masyarakat pada Tahun 2022:

Tabel 1.1
Anggaran Dana Desa Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa Betek
Tahun 2022

Sub Bidang Pemberdayaan	Jumlah Alokasi Dana Desa
Sub Pertanian dan Peternakan	
a. Pemeliharaan Saluran Irigasi (POKTAN)	Rp. 6.000.000
b. Fasilitas / pemberdayaan kelompok HIPA	Rp. 11. 000.000
c. OPT Tikus dan Bokashi	Rp. 13.000.200
Sub Bidang pemberdayaan Perempuan	
a. Penyuluhan Pemberdayaan perempuan	Rp. 11.350.000
b. Fasilitas Ops. Kelompok GSI	Rp. 3.500.000 Rp. 4.100.000
c. Fasilitas & operasional PUSKESOS	
Sub Bidang Koperasi, UMKM	
a. Bantuan peralatan usaha kerja	Rp. 6.000.000
Jumlah Dana Pemberdayaan Masyarakat	Rp. 54.950.200,00

Sumber: Desa Betek (2022).

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dibidang pemberdayaan masyarakat dibagi menjadi tiga sub bidang yang diantaranya yaitu sub bidang pertanian dan peternakan, sub bidang pemberdayaan perempuan, dan sub bidang koperasi, UMKM, yang dimana dalam sub bidang pertanian dan peternakan dibagi menjadi tiga bagian yang pertama, yaitu di Pemeliharaan Saluran Irigasi (POKTAN) dengan anggaran dana sebesar Rp. 6.000.000, yang kedua, yaitu Fasilitas / pemberdayaan

kelompok Himpunan Petani Pemakai Air (HIPA) dana desa yang dianggarkan untuk program tersebut sebesar Rp. 11.000.000.

Yang ketiga yaitu, OPT Tikus dan Bokashi dengan dana yang dianggarkan sebesar Rp. 13.000.200, dan program sudah terrealisasikan. Sedangkan program pupuk bokashi ini pemerintah desa Betek memberikan kesempatan kepada para petani untuk mengikuti pelatihan terkait dengan pembuatan pupuk bokashi, akan tetapi program tersebut berjalan kurang efektif dikarenakan kurangnya dukungan dari aparat desa selain itu juga kurangnya dana yang dianggarkan.

Selain itu permasalahan pada biaya yang digunakan untuk uji laboatorium yang mahal sehingga, menyebabkan pemerintah desa memutuskan untuk membeli dalam memperoleh pupuk bokashi, padahal akan lebih efektif apabila untuk memperoleh pupuk tersebut yaitu dengan cara membuat sendiri, karena para petani sudah memiliki kemampuan untuk memproduksi pupuk tersebut dengan mengikuti pelatihan yang di biyai oleh pemerintah desa. Dana khusus OPT Tikus dan Bokashi di alokasikan sebesar Rp. 13.000.200. Hasil dari wawancara kepada kepala Desa Betek kebijakan tersebut sudah terealisasi dan memberikan hasil dan semakin berkurangnya hama tikus yang menyerang para petani.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Stephanus Piter Von Dasa dengan judul penelitian Pemberdayaan Masyarakat Petani Berbasis Partisipasi (Studi Kasus Pemanfaatan

Burung Hantu Tyto Alba Sebagai Pemangsa Hama di Desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak) (2017).

Program pemberdayaan masyarakat pemanfaatan burung hantu tersebut merupakan program Pemerintah Desa Tlogoweru dengan tujuan untuk mengurangi hama tikus yang mengganggu masyarakat. Sebelum program tersebut dijalankan warga sering kali mengalami gagal panen yang disebabkan oleh hama tikus tersebut. Setelah program tersebut dijalankan hama tikus mulai berkurang dan hasil panen warga meningkat (Dasa, 2019).

Perbedaan dan persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada lokasi penelitian terdahulu yaitu di Desa Tlogoweru, sedangkan dalam penelitian ini lokasi penelitian dilakukan di Desa Betek dan sebelumnya tidak ada penelitian yang meneliti terkait dengan pemanfaatan rumah burung hantu dengan tujuan untuk mengurangi hama tikus yang menyerang warga. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama – sama membahas terkait dengan pemanfaatan rumah burung hantu.

Pada bagian sub sektor yang kedua yaitu terdapat bidang pemberdayaan perempuan, pada bidang pemberdayaan perempuan di bagi menjadi tiga bagian yang pertama, yaitu Penyuluhan pemberdayaan perempuan dalam program penyuluhan tersebut, sasarannya yaitu para kader remaja, yang dimana tujuan dari pada penyuluhan yaitu untuk

membentuk remaja yang peka akan permasalahan – permasalahan yang ada di lingkungan sekitar.

Terutama permasalahan kebersihan lingkungan, jadi tugas remaja yaitu dengan mengingatkan warga untuk melakukan kerja bakti, melakukan pengawasan, pemeriksaan, dan pemberantasan jentik – jentik nyamuk pada kamar mandi warga khususnya *Aedes Aegypti* dan *Aedes albopictus* (jumentik). Dengan tujuan untuk antisipasi apabila bak kamar mandi digunakan sebagai sarang nyamuk. Akan tetapi permasalahan yang terjadi yaitu dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa remaja justru tidak pernah mengikuti penyuluhan tersebut, disini lain penyuluhan tersebut dilakukan setiap satu bulan sekali. Dana yang dianggarkan untuk pemberdayaan perempuan tersebut sebesar Rp. 11.350.000.

Kedua, Fasilitas Ops. Kelompok Gerakan Sayang Ibu (GSI), anggaran dana Desa yang di anggarakan khusus untuk program tersebut sebesar Rp. 3.500.000. Ketiga, Fasilitas dan operasional PUSKESOS, PUSKESOS merupakan Pusat Kesejahteraan Sosial. Dana desa yang dianggarkan untuk sektor Fasilitas dan operasional PUSKESOS yaitu sebesar Rp. 4.100.000.

Sub sektor yang terakhir yaitu bagian Koperasi dan UMKM, untuk dana yang dianggarkan untuk sektor koperasi dan UMKM yaitu sebesar Rp. 6.000.000. Sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan, dalam sub sektor koperasi dan UMKM pemerintah Desa Betek telah membuat

beberapa kebijakan diantaranya yaitu seperti, pemberian fasilitas tempat berjualan seperti ruko-ruko untuk masyarakat yang berjualan di sekitar taman Betek Bangkit Mandiri (BBM). Setiap orang yang menempati ruko tersebut dikenakan biaya sebesar Rp. 10.000 setiap harinya, sesuai dengan wawancara yang dilakukan biaya tersebut digunakan untuk pembayaran operasional yang meliputi pembayaran air, listrik, dan kebersihan.

Dari pemaparan latar belakang diatas serta dukungan – dukungan dari penelitian terdahulu serta permasalahan – permasalahan yang telah ditemukan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Betek Kecamatan Mojoagung.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dan pembatasan masalah ada penelitian berikut yaitu:

- a. Tidak transparannya informasi terkait dengan program pemberdayaan perempuan
- b. Tidak berjalannya program pembuatan pupuk bokashi

1.3 Batasan Masalah

Penelitian berikut memiliki batasan masalah yaitu:

- a. Efektivitas pengelolaan dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat pada sub bidang pemberdayaan perempuan

1.4 Rumusan Masalah

Dalam penjelasan pada latar belakang, terdapat perumusan masalah yang diantaranya yaitu:

- a. Bagaimana efektivitas pengelolaan dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat?
- b. Bagaimana upaya aparat desa untuk mengoptimalkan dana yang telah dialokasikan khusus untuk pertanian dan perkebunan serta pemberdayaan perempuan?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari sedikit pemaparan di bagian latar belakang masalah, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penulisan penelitian berikut yaitu:

1. Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan Dana Desa (DD) terhadap pemberdayaan masyarakat
2. Untuk mengetahui upaya pemerintah desa untuk mengoptimalkan dana yang telah di alokasikan khusus untuk pemberdayaan perempuan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penulisan penelitian berikut yaitu, untuk menambah pengetahuan yang berkaitan dengan efektivitas pengelolaan dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa

Betek, selain itu tujuan dari penulisan penelitian berikut yaitu untuk mempermudah peneliti selanjutnya apabila akan meneliti terkait dengan efektivitas pengelolaan dana desa di Desa Betek Kecamatan Mojoagung.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Untuk Pembaca

Manfaat penelitian ini untuk pembaca yaitu untuk menambah pengetahuan pembaca, selian itu juga sebagai bahan pertimbangan bagi yang akan melakukan penelitian terkait dengan efektivitas pengelolaan Dana Desa di Desa Betek Kecamatan Mojoagung.

b. Untuk masyarakat umum

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat umum yaitu, sebagai bahan belajar selain itu untuk mengetahui transparansi pengalokasian Dana Desa di Desa Betek Kecamatan Mojoagung.

c. Untuk Pemerintah Desa

Manfaat peneliti ini bagi pemerintah desa yaitu sebagai bahan pertimbangan untuk pemerintah desa apabila akan melakukan perbaikan dalam mengelola dana desa di Desa Betek Kabupaten Jombang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Efektivitas

Efektivitas sering kali dihubungkan dengan efisiensi dalam hal pencapaian suatu tujuan, baik tujuan perorangan, organisasi maupun tujuan kelompok. Gipson mengemukakan bahwa terdapat dua pendekatan untuk menilai suatu keefektifan menurut tujuan dan teori sistem. Sesuai dengan pendekatan tujuan untuk mengukur suatu efektivitas dengan melalui suatu capaian tujuan yang ditetapkan oleh usaha kerjasama. Dalam pengukuran suatu efektivitas pengelolaan dana desa terdapat beberapa aspek yang harus dipertimbangkan diantaranya yaitu: (1) tercapainya suatu tujuan, keefektifan dana desa dapat dinilai efektif apabila pengelolaannya berjalan sesuai dengan rencana; (2) efisiensi waktu, kesesuaian atau ketepatan waktu dalam pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan hingga berakhirnya suatu kegiatan tersebut; (4) hasil akhir sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat (Nurhayati & Pd, 2019).

Sedarmayanti mengemukakan bahwa efektivitas adalah suatu gambaran yang dimana dapat dijadikan sebagai suatu tolak ukur berapa jauh suatu target tersebut telah tercapai. Sesuai dengan tanggapan tersebut maka dapat dikatakan bahwa efektivitas merupakan suatu gambaran yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur terhadap suatu target yang telah dibuat oleh lembaga maupun

organisasi, apakah target tersebut telah tercapai ataukah belum tercapai. Efektivitas merupakan hal yang bisa dikatakan penting terhadap suatu lembaga maupun organisasi karena, dapat digunakan untuk mengukur kemajuan suatu lembaga maupun organisasi (Kosanke, 2019).

Efektivitas adalah suatu pengukuran untuk menentukan seberapa jauh besaran suatu output, kebijakan pemerintah desa untuk mencapai suatu tujuan yang sudah dibuat dan juga sudah ditetapkan. Suatu program kerja yang dilakukan oleh pemerintah desa dapat dikatakan efektif apabila dalam proses menjalankan program kerja berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan dan disepakati. Drucker mengemukakan bahwa efektivitas merupakan menjalankan sesuatu dengan benar yang artinya hal tersebut menilai seberapa jauh kemampuan untuk mencapai suatu hasil akhir yang telah direncanakan secara tepat. Steers beranggapan bahwa perlunya menilai suatu efektivitas berdasarkan tujuan yang dapat dilaksanakan, tidak atas konsep tujuan yang maksimum. Dalam suatu program dapat dinilai efektif apabila erolehan dari realisasi semakin besar (Rohmah, 2022).

2.1.1 Indikator Efektivitas

Dalam pencapaian efektivitas tidak hanya dinilai melalui pencapaian tujuan akan tetapi, dalam penilaian efektivitas juga dapat dilihat dari segi ketepatan waktu dalam mencapai tujuan tersebut. Steers (2019) mengemukakan efektivitas merupakan suatu tolak ukur

melihat seberapa jauh dalam suatu organisasi berhasil dalam mencapai tujuan yang bisa untuk dicapai. Menurut Kettner, Moroney, dan Martin dalam jurnal (Yulistia Akni et al., 2022) mengemukakan bahwa terdapat lima kriteria dalam menentukan suatu efektivitas, yaitu:

1. *Effort* (Upaya), berkaitan dengan sejumlah produk dan pelayanan yang disediakan, kualitas jumlah produk dan pelayanan yang disediakan, dan tercapainya penyelesaian jumlah pelayanan.
2. *Cost efficiency* (Efisiensi Biaya), terkait dengan biaya penyediaan produk program dan layanan, termasuk *output* menengah, kualitas *output*, dan *output* terakhir.
3. *Result* (Hasil), terkait dengan sejauh mana suatu program dapat mencapai *output* yang telah ditetapkan baik *output* sementara maupun *output* akhir.
4. *Cost Effectiveness* (Efektivitas Biaya), terkait dengan biaya hasil sementara maupun hasil akhir. Efektivitas biaya hanya ada pada saat akhir tahun atau dalam evaluasi program.
5. *Impact* (Dampak), terkait dengan masukan pada pertanyaan evaluasi yang paling sulit dari semua, lebih jelasnya yaitu apa yang terjadi pada klien sebagai hasil dari partisipasi dalam program dan apa yang tidak akan terjadi jika tidak adanya program.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh Kettner, Moroney, dan Martin maka dapat disimpulkan bahwa suatu program dapat dikatakan efektif atau tidak, dapat dinilai melalui lima kriteria tersebut, yaitu: upaya (*Effort*) yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam proses pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang diinginkan, efisien biaya (*cost efficiency*) dari pelaksanaan suatu program, hasil (*result*) dari pelaksanaan suatu program dibandingkan dengan hasil yang ditetapkan sebelumnya, efektivitas biaya (*cost effectiveness*) program yang dimana besaran biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan suatu program dan dampak (*impact*) yang dirasakan langsung oleh masyarakat dari pelaksanaan program. Nilai dari suatu efektivitas dapat diperoleh dari presentase pemenuhan kriteria pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1

Kriteria Efektivitas

Presentase	Kriteria
Terpenuhi 5 Komponen (lengkap)	Sangat Efektif
Terpenuhi 4 Komponen	Efektif
Terpenuhi 3 Komponen	Cukup Efektif
Terpenuhi 2 Komponen	Kurang Efektif
Terpenuhi 1 Komponen	Tidak Efektif

Sumber: Alfa Ferarri (2022).

2.2 Pengertian Alokasi Dana Desa

Alokasi dana desa merupakan dana yang di dapat dari pemerintahan pusat yang diberikan kepada pemerintahan kabupaten atau kota yang merupakan bagian dari dana perimbangan keuangan pusat. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 bahwa, pemerintahan daerah kabupaten atau kota terdapat hak untuk mendapatkan dana alokasi umum (DAU) dan dana alokasi khusus (DAK) yang di berikan oleh pemerintah pusat (Mahadir, 2020).

Dana desa ialah suatu kebijakan baru yang ada pada suatu desa, tidak sedikit kalangan yang meragukan akan keberhasilan rencana atau kebijakan yang telah di buat oleh pemerintah desa, yang di karenakan tidak siapnya dari aparat desa itu sendiri, yang terutama dalam hal pengelolaan bagian keuangan yang *business process* nya sama dengan tingkatan pemerintah daerah (Nurhayati & Pd, 2020).

2.3 Tujuan Dana Desa

Sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh Daerah Kabupaten Nomor 18 Tahun 2006 dalam jurnal (Febriantika et al., 2020) terkait dengan tujuan dari Alokasi Dana Desa (ADD) ialah:

1. Adanya dana desa diharapkan dapat meningkatkan proses pelayanan pada suatu pemerintah desa, dalam hal penyelenggaraan pembangunan yang telah sesuai dengan wewenang.

2. Adanya dana desa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam suatu lembaga yang ada di masyarakat dalam hal perencanaan pembangunan secara partisipatif dan sesuai dengan potensi suatu desa.
3. Adanya dana desa diharapkan dapat pemeratakan pendapatan, kesempatan kerja dan juga kesempatan usaha untuk masyarakat.
4. Adanya dana desa diharapkan dapat meningkatkan gotong royong dalam masyarakat desa.

2.4 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Secara etimologi, kata “berdaya” mengandung makna berkemampuan, bertenaga, berkekuatan”, kata “daya” sendiri bermakna “kesanggupan untuk berbuat, kesanggupan untuk melakukan kegiatan”. Payne mengemukakan bahwa pemberdayaan (*Empowerment*) ialah membantu klien untuk memperoleh daya, agar dapat mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan yang terkait dengan diri mereka, juga mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan (Fahri Alia, 2020).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu usaha untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan menumbuhkan kepercayaan diri serta kemauan yang kuat dalam diri seseorang

sehingga hal tersebut dapat membangun suatu kehidupan sosial ekonomi yang lebih baik dengan kekuatan sendiri (Ratna Wati, 2020).

2.4.1 Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Tujuan dari suatu pemberdayaan masyarakat dalam jurnal (Resdiana & Irawati, 2020) diantaranya adalah:

1. Menciptakan individu yang dapat bersikap mandiri dalam lingkungan masyarakat.
2. Menciptakan suatu lingkungan yang dapat memberikan etos kerja yang baik dengan tujuan untuk menciptakan suasana kerja yang baik dan juga saling menguntungkan.
3. Melahirkan individu yang memiliki rasa kesadaran yang tinggi akan kemampuan yang ada pada dirinya dan juga pada lingkungan sekitar.
4. Mengasah kemampuan masyarakat dengan tujuan supaya dapat merencanakan dan bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam memenuhi kebutuhan hidup.
5. Mengasah kemampuan dalam berpikir, dan mencari solusi apabila terjadi permasalahan dalam lingkungannya.
6. Meningkatkan kemampuan yang di miliki oleh masyarakat dengan tujuan untuk mengurangi angka kemiskinan.

2.4.2 Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Konsep dasar pemberdayaan masyarakat menurut Sumodiningrat dalam skripsi (Nuril Furkan, 2023), yakni:

1. Pemberian atau pemihakan prioritas kepada yang memerlukan.
2. Mempersiapkan masyarakat dalam upaya menyamakan kemampuan.
3. Melindungi segala pelaku pembangunan khususnya masyarakat yang prioritas diberdayakan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Guna untuk mengurangi maupun untuk antisipasi kesalahan pahaman, selain itu juga guna untuk menjelaskan permasalahan, maka diperlukannya kajian pustaka, gambaran pustaka merupakan gambaran yang cukup jelas yang berkaitan dengan suatu permasalahan yang akan diteliti, permasalahan yang akan diteliti tidak terdapat unsur duplikasi maupun pengulangan. Oleh sebab itu di dalam penelitian berikut tidak dapat terlepas dari penelitian – penelitian terdahulu yang dimana, penelitian terdahulu bisa menjadi referensi dalam pelaksanaan penelitian, diantaranya yaitu:

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nafida Arumdani, (2021)	“Efektivitas bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD) di Desa Mojaruntut Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo”	Sesuai dengan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa, apabila dinilai efektivitasnya dari sudut pandang ketepatan waktu maka pembagian dana bantuan langsung tunai sudah tepat sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Sedangkan apabila dinilai dari sudut pandang ketepatan dalam menentukan pilihan dapat dinilai masih adanya sikap nepotisme dalam penyaluran BLT meskipun selama proses sudah sesuai dengan prosedur yang berlaku, serta dari sudut ketepatan sasaran maka dapat disimpulkan bahwa dapat di nilai selama pengalokasian dana BLT sudah sesuai dan dari adanya BLT.	Metode penelitian kualitatif	Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini dalam penelitian sama – sama membahas terkait dengan dana desa serta efektivitas. Serta metode yang digunakan juga menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian Terdahulu: Dana desa lebih di fokuskan pada bantuan langsung tunai. Penelitian sekarang: Pengalokasian dana desa lebih di fokuskan untuk pemberdayaan masyarakat.

No	Penulis	Judul	Hasil	Metode	Persamaan	Perbedaan
2	Arna Suryani, (2022)	“Akuntabilitas Dana Desa dan Meningkatkan Efektivitas Program Desa”.	Dalam pengelolaan keuangan yang ada di Desa Harapan Makmur, dari segi perencanaan sudah dijalankan sesuai dengan mekanisme serta dari segi pelaksanaan pembiayaan sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 199 tahun 2017 terkait dengan tata cara pengalokasian dana desa. Dari segi transparansi juga dapat dikatakan sudah transparan dalam pelaporan hasil pertanggungjawaban.	Kualitatif berbasis program NVivo 12 Plus	Pada penelitian terdahulu sama – sama membahas terkait dengan dana desa.	Penelitian terdahulu: Pembahasan pada penelitian terdahulu yaitu terkait dengan akuntabilitas dana desa dan meningkatkan efektivitas program desa. Penelitian sekarang: Dalam pembahasan penelitian sekarang yaitu terkait dengan efektivitas pengelolaan dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis program NVivo 12 Plus sedangkan penelitian saat ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus.

No	Penulis	Judul	Hasil	Metode	Persamaan	Perbedaan
3	Didin, (2022)	“Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Salo Dua Desa, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang”.	Hasil penelitian terdahulu yaitu bahwa efektivitas pengelolaan dana desa di Salo Dua dikatakan sudah efektif, hal tersebut di nilai dengan menggunakan beberapa indikator penentu efektivitas yang diantaranya yaitu, perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan serta pertanggungjawaban yang sudah dijalankan dengan baik serta dalam proses juga sudah sesuai dengan undang – undang yang berlaku.	Metode penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu: Penelitian terdahulu pembahasan terkait dengan efektivitas pengelolaan alokasi dana desa. Penelitian sekarang: Penelitian sekarang juga membahas terkait dengan efektivitas pengelolaan dana desa. Dalam metode penelitian penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu: Penelitian terdahulu lokasi penelitian ada di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Penelitian sekarang: Pada penelitian sekarang lokasi penelitian ada di Desa Betek Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

No	Penulis	Judul	Hasil	Metode	Persamaan	Perbedaan
4	Wahyu Ario Pratomo, (2022)	“Tata Kelola Dana Desa dan Keuangan Publik Kewirausahaan Menjelajahi Antecedent”.	Usulan – usulan tata kelola dana desa bermula pada suatu fakta pelaksanaan program dana desa, misalnya yaitu permasalahan efektivitas dana desa, merealisasikan harapan para pemangku kepentingan, mengolah sumber daya, serta mendorong transparansi dan akuntabilitas. Bermula dari permasalahan terkait dengan dana desa yang ada di masyarakat maka penulis memberikan solusi yang relevan misalnya yaitu seperti, meningkatkan efisiensi dalam pencairan dana, melibatkan masyarakat dalam proses penyusunan program, serta mengolah sumber daya lokal dengan efektif.	Metode penelitian kuantitatif	Penelitian terdahulu: Pada penelitian terdahulu membahas terkait dengan dana desa. Penelitian sekarang: Pada penelitian sekarang sama – sama fokus terkait dengan dana desa. Dalam metode penelitian penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu: Pada penelitian terdahulu lebih fokus pada tata kelola dana desa. Penelitian sekarang: Pembahasan lebih fokus terkait dengan efektivitas pengelolaan dana desa terhadap pemberdayaan masyarakatnya.

No	Penulis	Judul	Hasil	Metode	Persamaan	Perbedaan
5	Andi Samsir, (2022)	“Analisis Efektifitas Pengelolaan Dana Desa di Bone Kabupaten Sulawesi Selatan”.	Sesuai dengan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa analisis efektivitas pengelolaan dana desa di Bone Kabupaten Sulawesi Selatan dinilai sudah efektif, akan tetapi pengukuran pengaruh efektivitas dana desa terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Bone tidak bisa dilakukan dikarenakan data yang didapatkan bersifat homogeny atau tidak bervariasi.	Metode penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu: Pada penelitian terdahulu membahas terkait dengan efektivitas dana desa. Penelitian sekarang: Pada penelitian sekarang bagian pembahasan juga sama – sama membahas terkait dengan efektivitas dana desa. Dalam metode penelitian penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu: Pada penelitian terdahulu lokasi penelitian ada di Desa Bone Kabupaten Sulawesi Selatan. Penelitian sekarang: Pada penelitian sekarang lokasi penelitian ada di Desa Betek Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

No	Penulis	Judul	Hasil	Metode	Persamaan	Perbedaan
6	Nurbaiti, (2022)	“Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Sijabut Teratai Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan”	Kesimpulan dari penelitian terdahulu yaitu bahwa efektivitas pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan desa memiliki nilai efektifitas sebesar 80,87% yang dimana hal tersebut dikatan cukup efektif, hasil wawancara kepada masyarakat terkait dengan efektivitas memiliki hasil yang berbeda yang dimana sesuai dengan wawancara masyarakat mengatakan belum efektif, sedangkan sesuai dengan data efektivitas di desa sijabut tergolong cukup efektif.	Deskriptif Kualitatif	Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu dalam pembahasan kedua penelitian yaitu terkait dengan pengelolaan dana desa.	Penelitian terdahulu: Membahas terkait dengan pengelolaan dana desa, akan tetapi dana desa lebih dimanfaatkan untuk pembangunan desa. Penelitian sekarang: Membahas terkait dengan pengelolaan dana desa, akan tetapi pengelolaan dana desa lebih diperuntukkan untuk pemberdayaan masyarakat.

No	Penulis	Judul	Hasil	Metode	Persamaan	Perbedaan
7	Guruh Putra Arka, (2022)	Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Nagari Prambahan Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten.	Dalam pengelolaan alokasi dana desa Nagari prambahan melakukan beberapa tahap awal yang diantaranya yaitu tahap perencanaan, yang dimana pada tahap ini sudah terrealisasi sesuai dengan pedoman dan petunjuk teknis yang berlaku. Kemudian tahap pelaksanaan, pada tahap ini tim pengelola keuangan telah menjalankan pengelolaan telah sesuai dengan APBNagari. Kemudian tahap pertanggungjawaban, pada tahap tersebut secara keseluruhan sudah menjalankan prinsip akuntabilitas dengan di dukung oleh sifat transparansi, responsive dan partisipatif.	Deskriptif kualitatif	Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu dalam pembahasan kedua penelitian yaitu terkait dengan pengelolaan dana desa.	Penelitian terdahulu: penelitian yang sekarang lebih fokus terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian sekarang: Penelitian sekarang lebih fokus terhadap efektivitas pengelolaan dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat

No	Penulis	Judul	Hasil	Metode	Persamaan	Perbedaan
8	Syah Abadi Mendrofa, (2021)	“Dampak Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa Hiliwa’ele II Kecamatan Botomuzoi Kabupaten Nias”	Sesuai dengan hasil penelitian bahwa alokasi dana desa di Desa Hiliwa’ele II Kecamatan Botomuzoi Kabupaten Nias memiliki pengaruh yang positif terhadap pemberdayaan masyarakat berdasarkan perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,735 sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,735 > 0,210$).	Kuantitatif	Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu dalam pembahasan kedua penelitian yaitu terkait dengan pengelolaan dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat.	Penelitian terdahulu: Pada bagian pembahasan lebih fokus pada dampak alokasi dana desa. Penelitian sekarang: Pada bagian pembahasan lebih fokus pada efektivitas pengelolaan dana desa.

No	Penulis	Judul	Hasil	Metode	Persamaan	Perbedaan
9	Rio Nardianto, (2021).	“Efektivitas Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan di Desa Pulokalapa Kabupaten Karawang”.	Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa efektivitas alokasi dana desa di Desa Pulokalapa Kabupaten Karawang di nilai dengan menggunakan empat dimensi yaitu, dimensi adaptasi dalam dimensi ini diartikan sebagai penyesuaian perencanaan pembangunan, dalam proses pengalokasian dana desa di nilai belum optimal. Dimensi efisiensi dalam dimensi ini pemerintah desa mendapatkan peniaian yang positif dalam proses penggunaan alokasi dana desa. Dimensi pengembangan, dalam dimensi ini pelaksanaan tugas pengelolaan keuangan desa sudah sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh bupati Karawang. Dimensi kepuasan, dalam dimensi ini pada proses pelaporan pengelolaan alokasi dana desa oleh pemerintah desa masih belum sesuai dengan peraturan yang telah di tetapkan.	Deskriptif Kualitatif	Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu dalam pembahasan kedua penelitian yaitu terkait dengan pengelolaan dana desa.	Penelitian terdahulu: Pembahasan pada penelitian terdahulu terkait dengan efektivitas alokasi dana desa dan dana desa lebih difokuskan untuk pembangunan desa. Penelitian sekarang: Pada bagian pembahasan penelitian sekarang terkait dengan efektivitas pengelolaan dana desa terhadap peberdayaan masyarakat.

No	Penulis	Judul	Hasil	Metode	Persamaan	Perbedaan
10	Aferiaman, (2022)	“Analisis Dampak Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat”.	Sesuai dengan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pengelolaan alokasi dana desa tahun 2021 Desa Lasara Sowu sudah memperoleh ADD sesuai dengan peraturan wali kota. Kesejahteraan masyarakat Desa Larasa Sowu mengalami kenaikan, meskipun tidak secara signifikan terutama pada indikator pendidikan pendapatan masyarakat.	Deskriptif Kualitatif	Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu dalam pembahasan penelitian sama membahas terkait dengan alokasi dana desa.	Pada penelitian terdahulu: pembahasan lebih fokus pada alokasi dana desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian saat ini lebih fokus terhadap pengelolaan dana desa desa terhadap pemberdayaan masyarakat.

Sumber: Data diolah (2022).

1. Nafida Arumdani, “Efektivitas bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD) di Desa Mojaruntut Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo”(2021), hasil peneltian yaitu:

Dalam junal tersebut peneliti megunakan metode penelitian kualitatif, yang menjelaskan tentang efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD), kesimpulannya yaitu Bantuan Langsung Tunai tersebut ditemukan calon penerima Bantuan Langsung Tunai yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Perbedaan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu lebih fokus ke efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa, sedangkan penelitian sekarang lebih fokus efektifas pengelolaan dana desa. Persamaan penelitian sekarang dengan terdahulu yaitu dari segi metode penelitian yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif (Nafida Arumdani, Salsabella Nanda Rahmania, Zumrotun Nafi’ah, 2021).

2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Didin, “Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Salo Dua Desa, Kecamatan Maiwa, kabupaten Enrekang”, (2022), hasil penelitiannya yaitu:

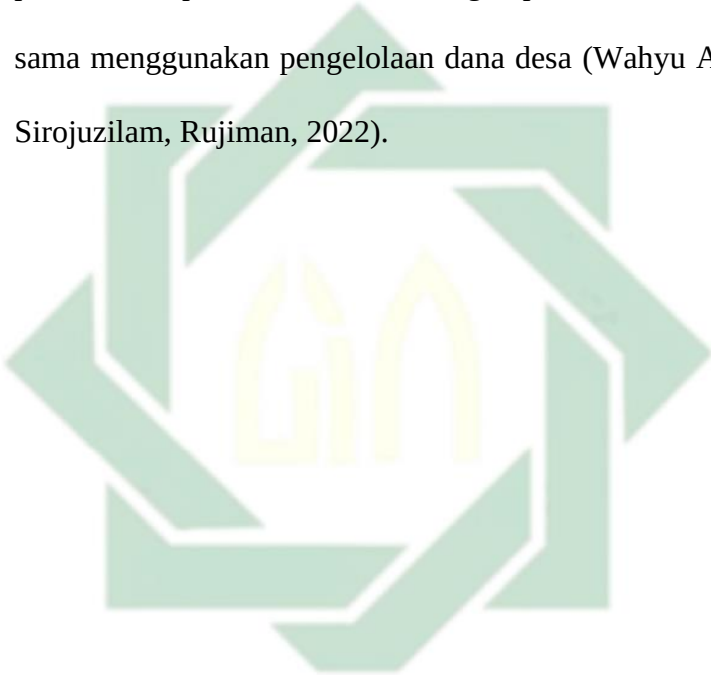
Kesimpulan yang di dapat oleh penelitian terdahulu yaitu bahwa, pemerintahan Desa Salo Dua Kecamatan Mainwa dinilai efektif dalam melakukan pengelolaan alokasi dana desa. Hal tersebut dapat dinilai melalui lima indikator diantaranya yaitu dari

perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan juga pertanggungjawaban sudah dilaksanakan dengan baik dan sudah sesuai dengan undang – undang yang berlaku. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu, penelitian saat ini dilakukan di Desa Salo Dua Kecamatan Mainwa, sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Desa Betek Kecamatan Mojoagung. Untuk persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada bagian pembahasan yang dimana keduanya sama – sama membahas terkait dengan efektivitas pengelolaan lokasi dana desa (Didin, Survianti, 2021).

3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Ario Pratomo, “Tata Kelola Dana Desa dan Keuangan Publik Kewirausahaan Menjelajahi Anteseden”, (2022), hasil penelitiannya ialah:

Dalam penelitian terdahulu menggunakan 24 determinan keuangan dengan tujuan untuk menentukan suatu variabel yang mempengaruhi. Penelitian ini dengan menggunakan 400 responden yang ada di empat Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa adalah faktor sangat berpengaruh. Dari prespektif masyarakat desa merasakan bahwa dari pihak perangkat – perangkat desa belum mampu untuk mencukupi kebutuhan desa selain itu juga dari perangkat desa tidak dibekali dengan kemampuan untuk mengelola dana desa. Redan penlitian terdahulu denganelitian saat ini yaitu,

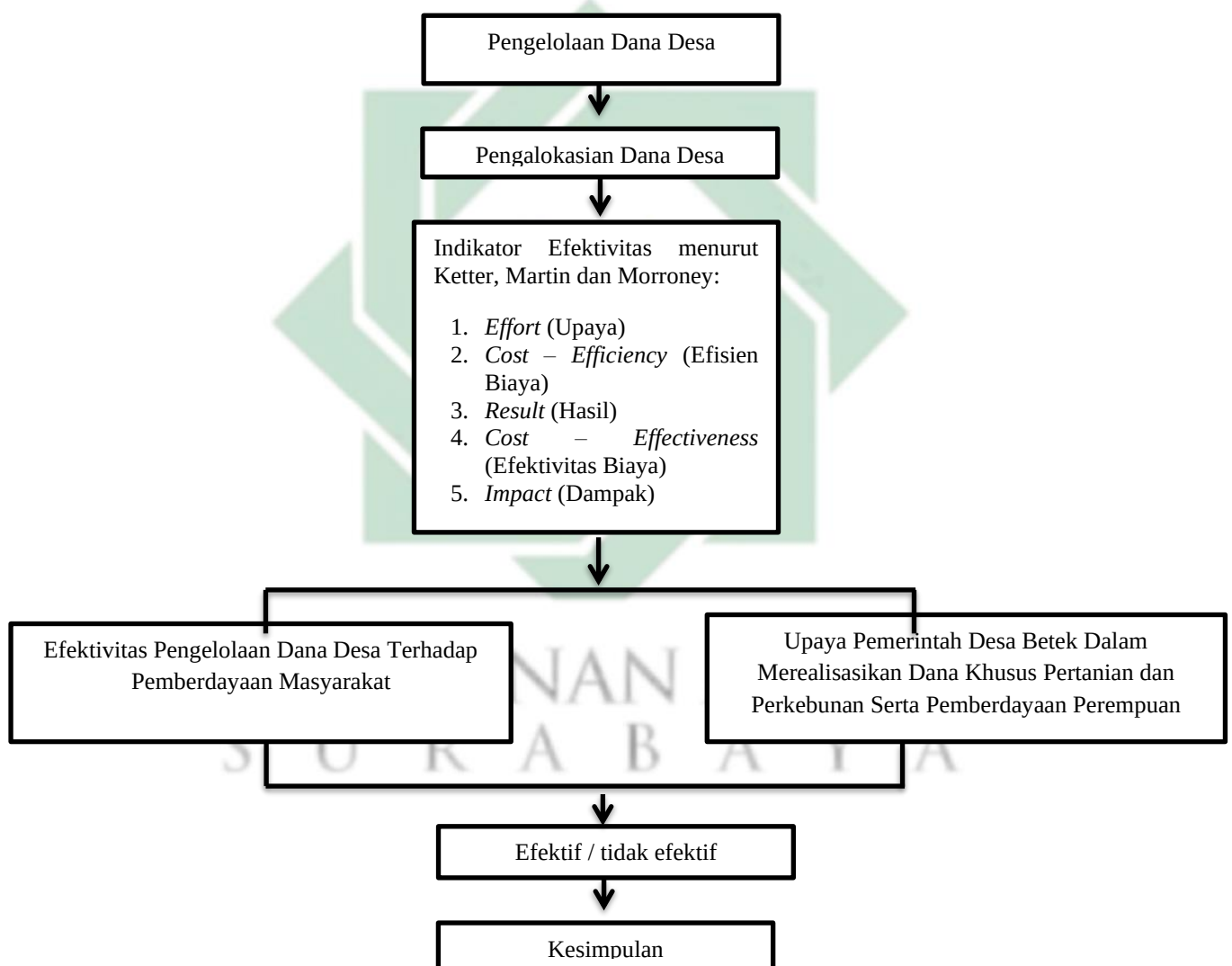
dalam penelitian terdahulu lebih fokus ke dalam bidang kewirausahaan, sedangkan dalam penelitian saat ini yaitu penelitian lebih memfokuskan dana desa terhadap pemberdayaannya. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu ada pada bagian pembahasan, di dalam pembahasan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu sama – sama menggunakan pengelolaan dana desa (Wahyu Ario Pratomo, Sirojuzilam, Rujiman, 2022).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2.6 Kerangka Konseptual

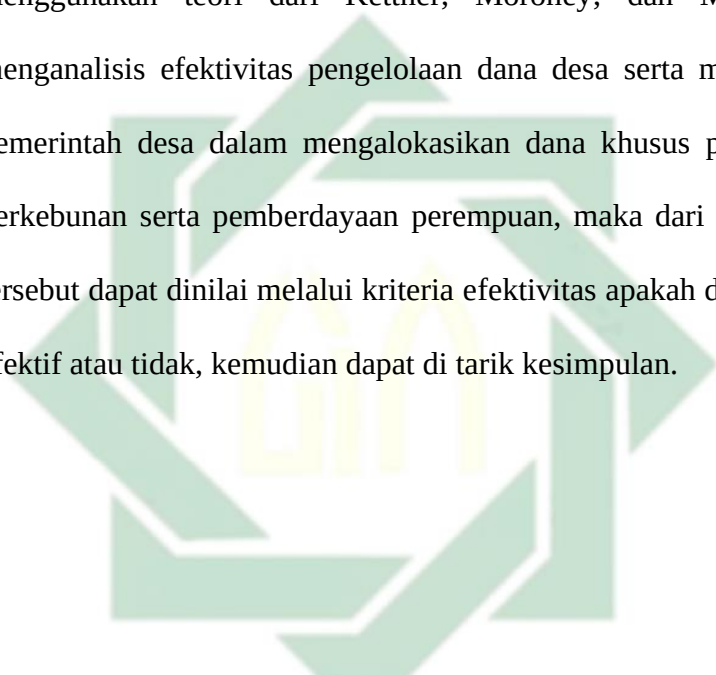
Dalam penelitian berikut yaitu membahas terkait dengan efektivitas pengelolaan dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat, berikut kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber: Peneliti (2022)

Sesuai pada gambar 2.1 dapat di deskripsikan bahwa, judul skripsi yang diangkat oleh penulis yaitu efektivitas pengelolaan dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Betek Kecamatan Mojoagung, dengan melihat pengelolaan dana desa dan pengalokasiannya, setelah itu melakukan analisis efektivitas dengan menggunakan teori dari Kettner, Moroney, dan Martin untuk menganalisis efektivitas pengelolaan dana desa serta melihat upaya pemerintah desa dalam mengalokasikan dana khusus pertanian dan perkebunan serta pemberdayaan perempuan, maka dari hasil analisis tersebut dapat dinilai melalui kriteria efektivitas apakah dari keduanya efektif atau tidak, kemudian dapat di tarik kesimpulan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimana memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan suatu data penelitian yang memiliki arti dan makna yang lebih mendalam (Gumilar; et al., 2020). Bogan & Taylor mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimana menghasilkan data deskriptif yang merupakan kata tertulis dan juga lisan dari subjek penelitian yang diamati (Abdussamad, 2021).

Sedangkan studi kasus (*case study*) yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk menghimpun serta melakukan analisis data yang berkenaan dengan terjadinya suatu kasus secara intensif dan rinci (Darojat, 2021). Creswell mengemukakan bahwa ciri dari penelitian studi kasus yaitu topik dari permasalahan bersifat spesifik dan unik (Wahyuningsih, 2020). Penelitian berikut ini menggunakan jenis penelitian studi kasus karena untuk mengetahui lebih dalam terkait dengan efektivitas pengelolaan dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat.

3.2 Tempat atau lokasi penelitian

Penelitian berikut ini, secara geografis terletak di Kabupaten Jombang Jawa Timur. Lokasi penelitian berikut bertempat di Desa Betek Barat Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. penelitian ini terkait dengan efektivitas pengelolaan dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat.

3.3 Jenis dan sumber data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan data sekunder.

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diolah oleh peneliti itu sendiri melalui hasil dari wawancara, observasi, maupun studi kepustakaan yang berkaitan dengan efektivitas pengelolaan dana desa. Pada sumber data penelitian ini informasi di dapat dengan cara melakukan wawancara seperti kepada kepala desa, aparat desa, dan masyarakat.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lainnya, yang dimaksud yaitu data yang diperoleh tidak didapatkan secara langsung seperti data primer, data yang didapatkan dengan melalui dari beberapa sumber yang seperti sumber bacaan buku yang dimana didalamnya berkaitan dengan teori – teori, badan

pusan statistic, jurnal – jurnal ilmiah yang berkaitan dengan dana desa, dokumentasi sebagai referensi, laporan dan arsip. Data sekunder pada penelitian ini yaitu data APBDes yang sudah diolah oleh pihak desa, buku, serta jurnal – jurnal ilmiah (Sari, 2022).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Konsep pada penelitian berikut yaitu, peneliti melakukan penelitian dengan cara langsung terjun kepada masyarakat dengan melakukan observasi dan wawancara kepada narasumber yang dimana narasumber tersebut dianggap mampu untuk memberikan informasi – informasi yang di butuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif tidak mempermasalahkan berapa jumlah informan, kan tetapi dalam penelitian kualitatif lebih melihat ketepatan dalam pemilihan informan kunci.

Dalam penentuan sumber data terhadap orang yang di wawancarai dilakukan dengan cara *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sumber dengan adanya suatu pertimbangan tertetu. Pertimbangan tertentu yaitu seperti orang tersebut merupakan orang yang dianggap benar – benar paham dengan apa yang kita harapkan dan mungkin memiliki jabatan yang tinggi seperti menjadi ketua sehingga hal tersebut akan mempermudah peneliti untuk terjun lebih dalam pada obyek penelitian (Alfa, 2022). Ntuk memperoleh data yang tepat di tempat penelitian maka, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang diantaranya yaitu:

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan pada suatu objek yang diteliti, selain itu juga penulis memaparkan kondisi yang ada pada lingkungan dan tempat dilakukannya observasi. Salah satu cara untuk mendapatkan data dengan cara melakukan pengamatan, dan melakukan penelusuran secara langsung dengan mengamati objek yang akan diteliti yakni penelitian yang berkaitan dengan efektivitas pengelolaan dana desa pada Desa Betek Kecamatan Mojoagung.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid dengan cara, melakukan tanya jawab secara langsung kepada para informan yang bersangkutan seperti, kepala desa, aparat desa, dan beberapa dari masyarakat. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian berikut yaitu jenis wawancara bebas terpimpin, yang merupakan dengan pertanyaan yang bebas akan tetapi tetap sesuai dengan informasi yang dibutuhkan, dengan menyiapkan pertanyaan yang sesuai dengan topik pembahasan.

Dengan menggunakan jenis wawancara tersebut maka penulis memberikan kebebasan kepada informan untuk mengutarakan pendapatnya, akan tetapi masih dalam topik yang dibahas dalam

penelitian. Terdapat daftar narasumber yang akan di wawancarai untuk memperoleh data diantaranya yaitu:

Tabel 3.1
Data Narasumber

Nama	Usia	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan Terakhir
Djainul	50 Tahun	L	Kasi Pemerintahan	SMA
Anisyah	46 Tahun	P	Kasi Keuangan	SMA
Sigit	51 Tahun	L	Badan Pengawas Keuangan	S1
Lusi Riska	20 Tahun	P	Ketua IPPNU	SMA
Lukman Hakim	24 Tahun	L	Ketua Remaja Betek	SMA
Ainin Ainiyah	23 Tahun	P	Anggota Karang Taruna	SMA
Muhammad Nur Faiz	23 Tahun	L	Anggota Remaja Betek	SMA
Subagio	54 Tahun	L	Warga Desa Betek	SMP
Indah Sari	45 Tahun	P	Warga Desa Betek	SMP

Sumber: Data Diolah (2023)

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan dari beberapa data yang dimana data tersebut berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan data terkumpulkan dalam bentuk dokumentasi. Dokumen digunakan sebagai pelengkap dari metode wawancara dan observasi dalam suatu penelitian kualitatif. Pada penelitian ini

peneliti menggunakan data – data yang ada kaitannya dengan efektivitas pengelolaan dana desa.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis data kualitatif. Struktur pada teknik analisis kualitatif yaitu meringkas atau seleksi data, lebih sederhana, dan ditarik kesimpulannya. Data yang disajikan dalam teknik analisis kualitatif yaitu sesuai dengan fakta atau sesuai dengan kondisi yang ada pada lapangan. Sehingga hal tersebut dapat memberikan gambaran terkait dengan efektivitas pengelolaan dana desa di Desa Betek Kecamatan Mojoagung. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti yang diantaranya yaitu:

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu komponen penting dalam analisis data kualitatif. Pada bagian reduksi data ini peneliti melakukan seleksi atau pemilihan data yang diperoleh selama melakukan penelitian di lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus oleh peneliti selama berlangsungnya penelitian, pelaksanaan reduksi data dimulai pada saat peneliti telah menentukan kasus yang akan dikaji.

Pada saat berlangsungnya pengumpulan data, mereduksi data yaitu dengan cara membuat sebuah catatan yang berisi terkait dengan data yang didapatkan pada saat di lapangan. Reduksi data

merupakan salah satu langkah analisis data kualitatif yang memiliki tujuan untuk memperjelas, mengelompokkan, dan lebih memfokuskan hasil dari penelitian yang dilakukan di lapangan, dan menghapus data – data yang terbilang kurang penting sehingga data yang dihasilkan dapat dengan mudah dipahami, dan dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

3.5.2 Penyajian Data

Sajian data merupakan beberapa informasi yang kemungkinan dapat digunakan sebagai mengambil keputusan dan menarik kesimpulan. Pada sajian data merupakan rakitan organisasi informasi yang dalam bentuk deskripsi dan narasi, yang dimana sesuai dengan inti temuan yang ada pada reduksi data, bahasa yang digunakan dalam sajian data yaitu menggunakan bahasa yang logis, dan sistematis, sehingga hal tersebut mudah dipahami oleh pembaca. Pada penelitian kualitatif penyajian data biasa disampaikan dengan bentuk seperti grafik, gambar, narasi, bagan, tabel dan lain – lain, hal tersebut dilakukan karena untuk memperjelas data sehingga data mudah untuk dipahami. Tujuan dari dilakukannya *display* data atau penyajian data yaitu untuk

menjawab permasalahan dalam penelitian dengan melalui proses suatu analisis data.

3.5.3 Penarikan Simpulan

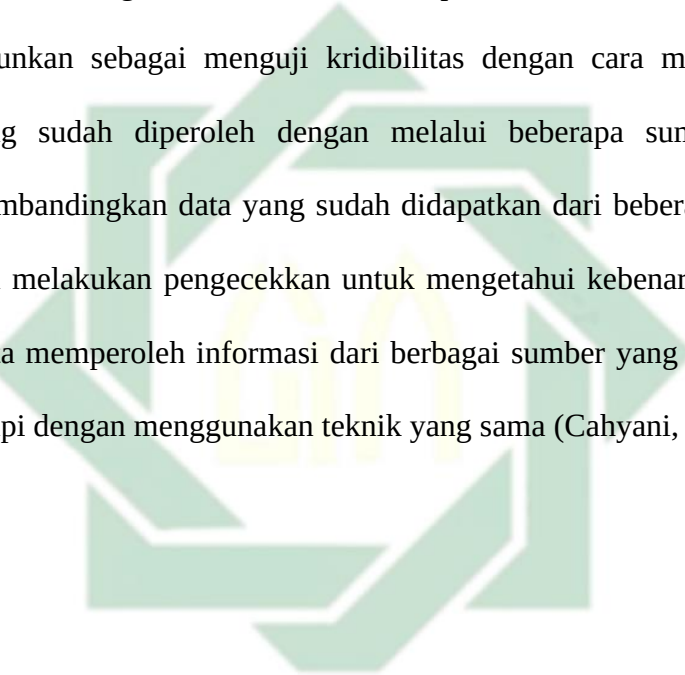
Kesimpulan merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut terjadi karena peneliti harus bisa menyimpulkan informasi yang telah dilakukan selama di lapangan dengan teliti dan hati - hati. Dalam penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari kegiatan konfiguransi yang utuh. Hal tersebut berbeda dengan penarikan simpulan pada penelitian kuantitatif yang dimana dalam penelitian kuantitatif yaitu terkait dengan uji hipotesis. Dalam penarikan kesimpulan harus diperiksa kebenarannya selama proses penelitian, hal tersebut dilakukan agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penarikan kesimpulan seharusnya dibuat dengan menggunakan bahasa yang jelas, lugas, singkat dan mudah dipahami (Farida Nugrahani, 2020).

3.6 Keabsahan Data

Pada penelitian ini untuk menguji kebenaran data maka penelitian berikut menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dimana teknik tersebut menggabungkan dari berbagai teknik. Di penelitian ini peneliti menggunakan teknik Triangulasi sumber data. Pada teknik pengumpulan data, triangulasi dapat diartikan sebagai teknik

pengumpulan data yang memiliki sifat untuk menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data. Terdapat tiga jenis dalam teknik pengumpulan data di antaranya yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber data, dan juga triangulasi waktu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data.

Triangulasi sumber data merupakan suatu teknik yang dimana digunakan sebagai menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh dengan melalui beberapa sumber, dengan membandingkan data yang sudah didapatkan dari beberapa informasi dan melakukan pengecekan untuk mengetahui kebenaran suatu data serta memperoleh informasi dari berbagai sumber yang berbeda akan tetapi dengan menggunakan teknik yang sama (Cahyani, 2020).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Desa Betek

Desa Betek terletak di Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang, dengan batas wilayah bagian Selatan yaitu Desa Mancilan, bagian Timur terdapat Desa Miagang dan Dukuhdimoro, bagian Utara terdapat Desa Karobelah, dan bagian Barat terdapat Kecamatan Sumobito. Dengan jumlah penduduk 5.225 dengan luas wilayah 2,3 KM², dan jumlah Kartu Keluarga sebanyak 1.730 KK. Dengan tiga dusun yang diantaranya yaitu Dusun Betek Selatan, Dusun Betek Utara, dan Dusun Betek Barat.

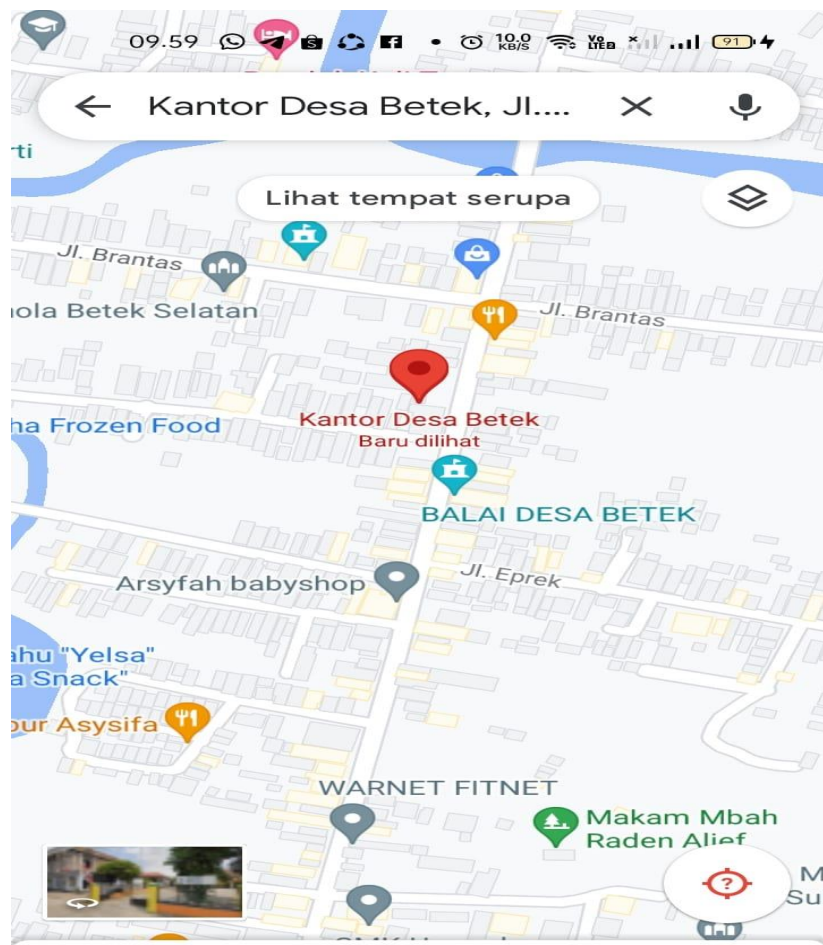
Desa Betek Kecamatan Mojoagung memiliki BUMDES dengan nama BBM (Betek Bangkit Mandiri). Pembangunan BUMDES dilakukan pada tahun 2020 sedangkan untuk pembukaan BUMDES dilakukan pada tahun 2021 dan berjalan hingga saat ini tahun 2023. Awal mula terbentuknya BUMDES tersebut yaitu, lahan yang ada di tengah pesawahan tersebut merupakan lahan milik desa dan digunakan sebagai tempat untuk ternak kambing, ternak kambing tersebut merupakan salah satu program kerja pemerintah desa pada tahun 2018 dari bidang peternakan dan pertanian, akan tetapi program tersebut sudah tidak jalan sehingga pemerintah desa memanfaatkan lahan tersebut digunakan untuk BUMDES, dengan lokasi yang cukup

strategis apabila dijadikan sebagai rest area, karena disebelah selatan BUMDES tersebut yaitu terdapat *ring road*. Dengan memiliki letak yang sangat strategis pada akhirnya pemerintah Desa memiliki inisiatif untuk memanfaatkan lokasi tersebut sebagai BBM (Badan Usaha Milik Desa), yang dimana didalamnya yaitu terdapat taman bermain, pujasera, dan juga terdapat wisata perahu.

4.1.2 Lokasi Desa Betek

Kantor Desa Betek berada di Jl. Sayyid Sulaiman, Desa Betek Barat, Dusun Betek, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61482.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Kantor Desa Betek

Gambar 4.1 Lokasi kantor Desa Betek

4.1.3 Visi dan Misi

Visi dan Misi Pemerintahan Desa Betek kecamatan Mojoagung sebagai berikut:

Visi:

Membangun Pemerintahan Desa Betek yang Agamis dan Harmonis menuju Desa Betek yang bermartabat, sejahtera dan barokah.

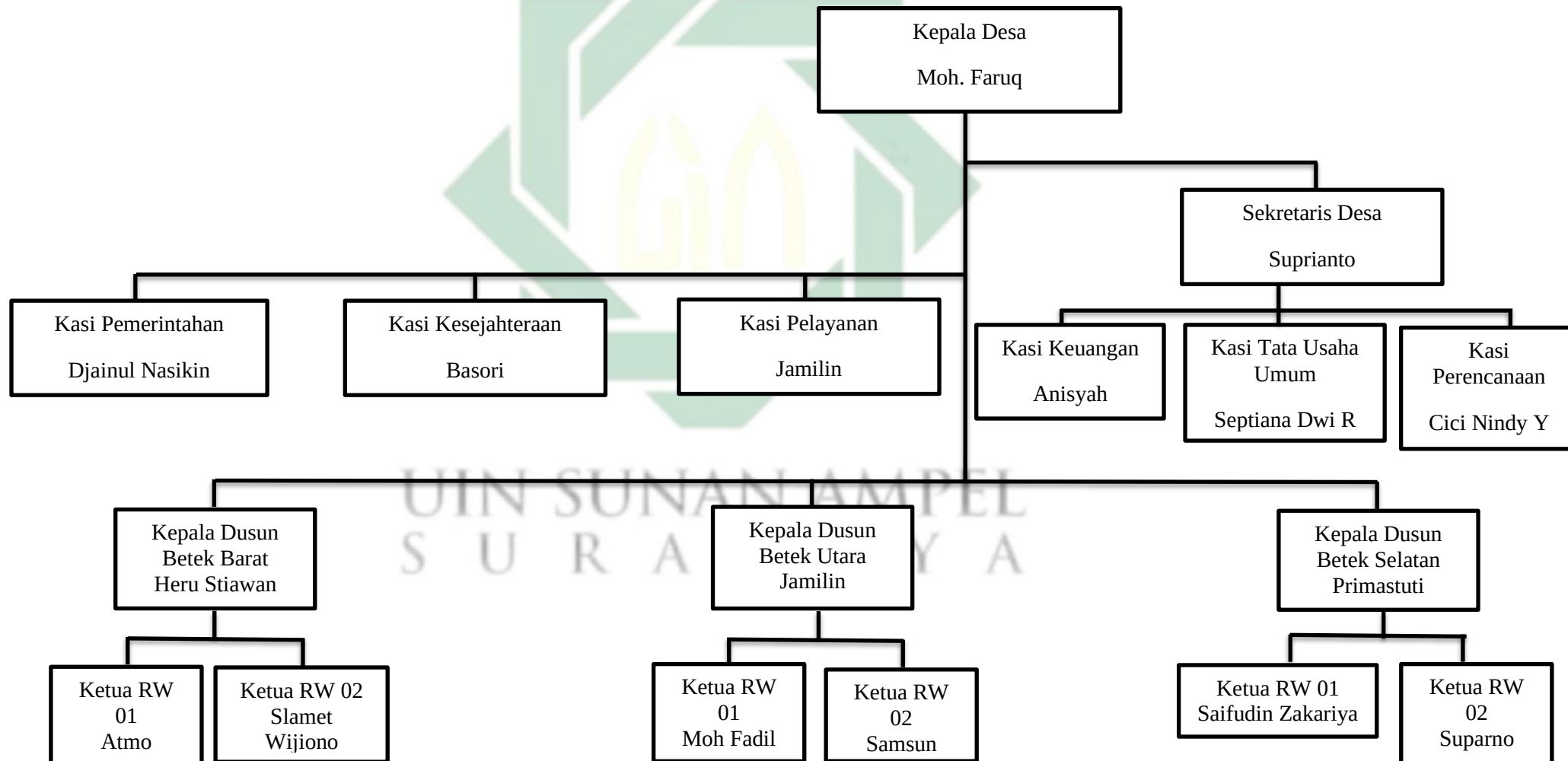
Misi:

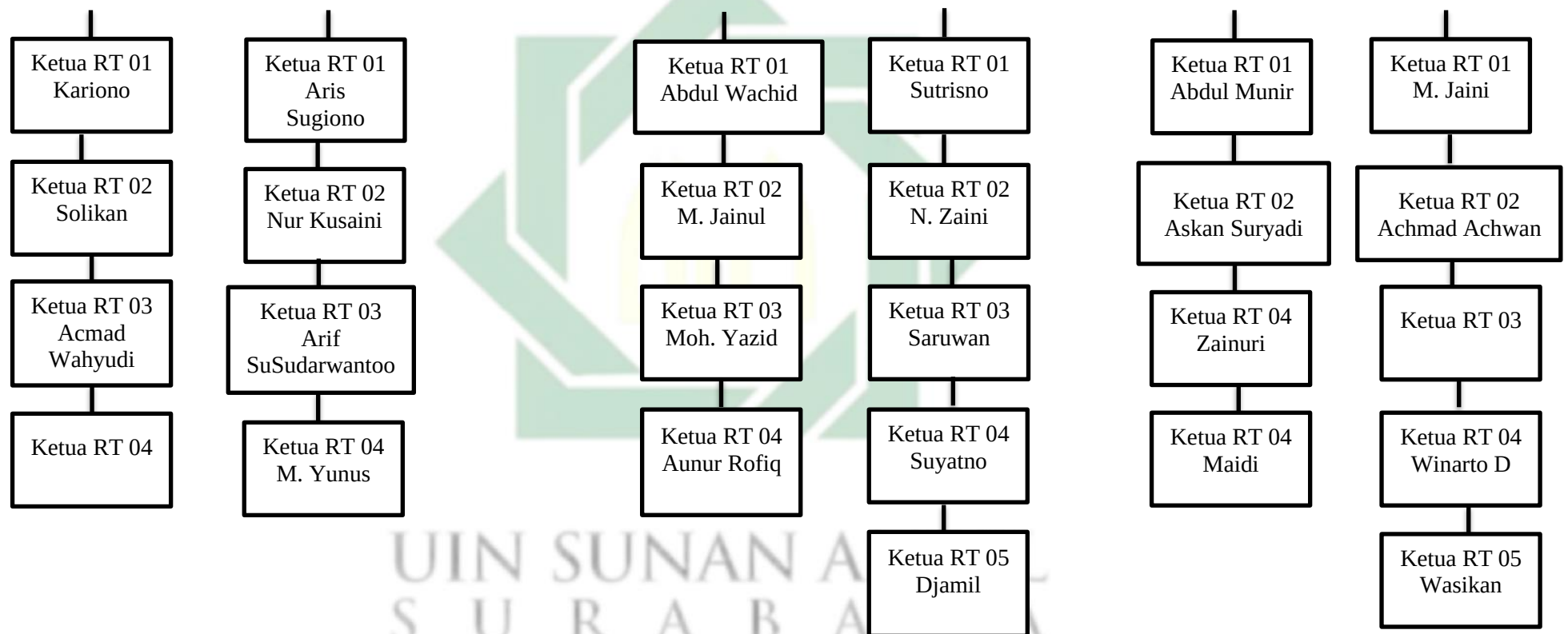
1. Memberikan santunan kepada anak yatim piatu setiap bulan
2. Memberikan bantuan operasional kepada Musholla dan Masjid setiap bulan
3. Mewujudkan pemerintahan desa yang berintegritas, transparan, dan akuntabel
4. Pemerataan pembangunan fisik dan non fisik melalui anggaran PAD/ADD/DD dan bantuan lainnya
5. Memfasilitasi SDM warga Desa Betek untuk bekerja di wilayah Desa Betek
6. Meningkatkan kebersihan lingkungan
7. Meningkatkan sarana dan prasarana di bidang pertanian
8. Meningkatkan kegiatan keagamaan dan kebudayaan
9. Meningkatkan profesionalisme SDM perangkat desa
10. Melaksanakan Program Nasional
 - 1) PTSL (Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap), Sertifikat gratis
 - 2) Program KIS bagi warga kurang mampu

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

4.1.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi Desa Betek Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang yaitu sebagai berikut:





Gambar 4.2 Struktur Organisasi

Sumber: Desa Betek (2023)

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Efektivitas Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan dari adanya dana desa yaitu untuk mensejahterahkan masyarakat, melakukan pembangunan selain itu juga untuk memberdayakan masyarakat. Pada tahun 2022 pemerintahan Desa Betek menerima dana desa sebesar Rp. 1.821.131.769, dengan rencana pengalokasian sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada, Ibu Anisyah selaku bendahara desa mengemukakan, bahwa:

“Desa ini menerima dana desa sebesar 1.821.131.769, itu semua sudah dibagi anggaran-anggarannya, yaitu yang pertama untuk penyelenggaraan pemerintah desa, yang kedua untuk pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, pemberdayaan masyarakat desa, dan yang terakhir yaitu untuk penanggulangan bencana, keadaan darurat dan mendesak” (Anisyah, 2022).

Dalam pembuatan perencanaan program kerja merupakan tolak ukur dari awal mula tercapainya suatu tujuan, dalam merencanakan keuangan di desa terutama pengelolaan dana diperlukannya sebuah perencanaan suatu program yang akan dilaksanakan dengan masyarakat desa tersebut. Dalam perencanaan RPJM desa maka diperlukannya musyawarah desa.

Seperti yang dikemukakan oleh Bpk (Djainul, 2022) selaku Kasi Pemerintahan: *“Dalam perencanaan pembangunan desa itu sebelumnya dilakukan musdus dulu, dalam musdus itu juga melibatkan diantaranya, rt, rw, tokoh masyarakat sama warga biasa”*

Sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan kepada Bpk Solikan selaku ketua RT 02 mengemukakan bahwa *“Setiap ada kegiatan musdus saya selalu ada undangan untuk hadir diacara musdus tersebut” (Solikan, 2023).*

Dalam pembentukan rencana pembangunan juga terdapat hambatan-hambatan seperti yang dikatakan oleh Bpk (Djainul, 2022) selaku Kasi Pemerintahan:

“Sejauh ini hambatan-hambatan waktu musdus itu, kan selama musdus kita ngasi kertas kepada semua tamu undangan, lah kertas itu untuk mencatat saran-saran dari para warga, akan tetapi tidak semua warga itu mau bersuara, jadi ya kita membuat RPJM itu sesuai dengan yang sudah di musyawarahkan bersama pada saat mudus”

Dalam melaksanakan musyawarah, seharusnya musyawara diikuti oleh semua pihak yang bersangkutan, serta selama membuat perencanaan pembangunan seharusnya semua anggota juga mengikuti secara aktif, maksud dari aktif tersebut yaitu aktif dalam mengutarakan suara, dengan semua anggota aktif selama musyawarah maka perencanaan pembuatan RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) juga akan berjalan lebih efektif.

Selama pelaksanaan perencanaan RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) tidak hanya dilakukan musyawarah saja akan tetapi bendahara desa mengumumkan kepada masyarakat terkait anggaran-anggarnya.

Ibu (Anisyah, 2022) selaku bendahara desa mengatakan, *“Selama musdus untuk perencanaan RPJM tidak hanya membahas terkait dengan perencanaan RPJM saja, akan tetapi saya juga mengumumkan terkait dengan anggaran dana-dana yang berkaitan, supaya masyarakat tau semua”*

Dengan adanya pelaporan terkait dengan keuangan desa yang dilakukan oleh Bu Anisyah selaku Bendahara Desa, maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keuangan yang ada di Desa Betek termasuk

sudah berjalan secara transparan, karena semua masyarakat mengetahui terkait dengan anggaran dana desa.

Terdapat tiga program pemerintah desa di bidang pemberdayaan perempuan yang dimana tujuan dari program tersebut yaitu tidak lain untuk mensejahterahkan masyarakat sesuai dengan misi dari pemerintah Desa Betek. Program kerja tersebut yaitu diantaranya pada bidang pertanian dan peternakan, bidang pemberdayaan perempuan, dan yang terakhir yaitu koperasi, UMKM.

“Pada sub bidang pertanian dan peternakan, pemerintah desa membuat program pemeliharaan saluran irigasi, pemberdayaan kelompok HIPPA, dan opt tikus & bokashi, dari semua program tersebut sudah terrealisasikan semua, dan berdampak positif terhadap warga, meskipun ada satu program yang kurang efektif, ya kemarin itu yang program pembuatan pupuk bokashi itu hanya pelatihannya saja yang berjalan, akan tetapi untuk pembuatan pupuknya belum terlaksana karena kendala dari biaya, jadi masyarakat e mau untuk membuat tapi dari pihak desa kurang mendukung karena nanti juga setelah buat pupuk nya harus melakukan uji lab dulu dan uji lab membutuhkan biaya yang lumayan besar jadi dari pihak desa kurang setuju untuk membuat pupuk sendiri dan hanya melakukan pelatihan dan memilih untuk membeli dari pada membuat sendiri” (Djainul, 2022).

Pada sub bidang pertanian dan peternakan pemerintah desa Betek membuat program kerja seperti apa yang telah dikatakan oleh Bpk Djainul selaku kasi pemerintahan, pada bidang pertanian dan peternakan sudah terrealisasi semua akan tetapi terdapat program yang dimana kurang efektif untuk diterapkan, yaitu pada program pembuatan pupuk bokashi. Pada program tersebut hanya berjalan pelatihan pembuatan, sedangkan untuk pembuatan secara mandiri belum terlaksana dikarenakan terdapat kendala, yang dimana kendalanya yaitu kurangnya dukungan dari pihak

desanya, dan yang kedua yaitu kendala dari pendanaan. Selain program pembuatan pupuk bokashi pemerintah juga membuat program yang dimana untuk menanggulangi hama tikus yang menyerang warga, Bpk Djainul mengatakan bahwa:

“Di Desa Betek kemarin hama tikus itu banyak mbak lalu, pemerintah desa membuat program untuk menangani permasalahan tersebut dengan pembuatan rumah burung hantu di pesawahan untuk menakuti tikus-tikus, program tersebut sudah berjalan, dan cukup efektif untuk menangani permasalahan hama tikus itu” (Djainul, 2022).

Program pada bidang pertanian dan peternakan yang lain yaitu, program yang dimana program tersebut memiliki tujuan untuk menanggulangi permasalahan hama tikus yang semakin meningkat. Pemerintah desa membuat kebijakan dengan membuat program pembuatan rumah burung hantu untuk menakuti tikus-tikus yang ada di sawah yang merusak tanaman para petani, program tersebut sudah berjalan hingga saat ini dan program sudah cukup efektif dijalankan untuk menanggulangi permasalahan hama tikus tersebut. Program yang terakhir yaitu pemeliharaan saluran irigasi untuk poktan, dan program tersebut sudah terrealisasi.

Sub bidang yang selanjutnya yaitu terdapat sub bidang pemberdayaan perempuan, pada bidang tersebut pemerintah desa membuat program kerja yang diantaranya yaitu pemberdayaan perempuan, Bpk Djainul mengatakan bahwa:

“Pada bidang pemberdayaan perempuan pemerintah desa membuat program diantaranya yaitu seperti penyuluhan pemberdayaan perempuan, program itu tidak berjalan kader mudanya karena program itu dikhususkan untuk kader mudanya, program itu seperti penyuluhan dengan tujuan untuk

mengurangi perkembangan nyamuk Aedes Aegypti, jadi programnya nanti itu para kader muda disuruh untuk melakukan pengecekan bak kamar mandi disetiap rumah warga untuk mengecek apakah terdapat jentik-jentik nyamuk atau tidak” (Djainul, 2022).

Untuk program pada bidang pemberdayaan perempuan pemerintah desa membuat program kerja penyuluhan pemberdayaan perempuan, program tersebut bertujuan untuk mengurangi penyebaran nyamuk Aedes Aegypti, dan para kader remaja di himbau untuk melakukan penyuluhan di rumah-rumah warga. Selain itu juga terdapat program fasilitasi ops kelompok GSI (Gerakan Sayang Ibu) seperti apa yang dikatakan oleh Bpk Djainul:

“Program GSI ini untuk penanganan stunting, stunting tidak hanya dilakukan pada anak-anak akan tetapi juga dilakukan untuk lansia juga, selain program untuk penanganan stunting juga terdapat program pendampingan ibu hamil yang dimana setiap bulan selalu diadakan pengecekan kesehatan ibu hamil, dan program tersebut sudah terrealisasikan” (Djainul, 2022).

Jadi pada bidang pemberdayaan perempuan di program fasilitasi ops. Kelompok GSI (Gerakan Sayang Ibu) yaitu pemerintah desa membuat kebijakan yang dimana kebijakan tersebut bertujuan untuk pengurangan nilai stunting pada anak dan lansia. Program stunting pada anak yaitu dengan cara melakukan pelatihan kepada ibu-ibu bagaimana cara membuat makanan-makanan yang sehat untuk anak. Sementara untuk para lansia yaitu bidan desa melakukan pengecekan kesehatan pada lansia yang dilakukan selama satu bulan sekali dan setelah dilakukannya pengecekan kesehatan, pihak desa juga memberi obat-obatan untuk para lansia.

Program yang terakhir pada bidang pemberdayaan perempuan yaitu fasilitasi & operasional PUSKESOS, yang dimana program tersebut yaitu

program dengan tujuan untuk penanganan ODGJ (Orang Dalam Gangguan Jiwa). Program tersebut yaitu dengan melakukan terapi kepada orang yang bersangkutan. Terapi tersebut dilakukan di RSUD Jombang selama satu bulan sekali, jadi pemerintah desa Betek melakukan kerjasama dengan RSUD Jombang, akan tetap terjadi permasalahan dalam program tersebut yang dimana pada akhir bulan dari pihak RSUD nya sibuk sehingga pengobatan kurang efektif, seperti apa yang dikatakan oleh Bpk Djainul:

“Untuk program kerja PUSKESOS yaitu penanganan ODGJ, jsdi ODGJ itu nanti di ikutkan terapi di RSUD Jombang, dan RSUD Jombang bekerjasama dengan pemerintah Desa Betek, program tersebut dilakukan satu bulan sekali akan tetapi, pada saat akhir bulan biasanya penanganannya jarang berjalan karena memang dari pihak RSUD sibuk, jadi pengobatan kurang efektif dan sakitnya kebal kambuh ” (Djainul, 2022).

Program pemberdayaan masyarakat yang terakhir yaitu terdapat bidang koperasi, UMKM, pada bidang tersebut memiliki proram yaitu bantuan peralatan usaha kerja seperti pa yang dikatakan oleh Bpk Djainul selaku kasi pemerintahan:

“Bidang koperasi dan UMKM itu memiliki program yaitu memberikan bantuan kepada pelaku usaha UMKM, bantuan tersebut berupa pemberian fasilitas untuk pelaku UMKM, program tersebut sudah berjalan yang pertama yaitu pemberian etalase di Betek Barat yang kedua pemberian sepeda ontel dan gerobak untuk berjualan itu diberikan di Desa Betek Kelompoarum, dan pemberian fasilitas itu tidak semua dapat tapi orang itu harus memenuhi kriteria yang diantaranya yaitu orang tersebut sudah berpengalaman kerja dan juga sudah memiliki UMKM, program tersebut sudah terrealisasi” (Djainul, 2022).

Program koperasi, UMKM tersebut yaitu untuk membantu warga yang melakukan usaha UMKM akan tetapi fasilitas tidak memadai, sehingga pemerintah desa membuat program tersebut, program tersebut sudah

terrealisasi. Pemberian bantuan tersebut di laksanakan di Desa Betek Barat dengan bentuk etalase untuk bantuan UMKM, dan yang kedua yaitu diberikan kepada warga di Desa Betek Kelompoarum yang dengan bentuk bantuan sepeda ontel dan gerobak untuk melakukan UMKM. Warga yang memperoleh UMKM tidak semua akan tetapi warga yang memenuhi kriteria, yang dimana kriterianya yaitu warga yang sudah berpengalaman kerja serta sudah memiliki UMKM.

4.2.2 Upaya Aparat Desa untuk Megoptimalkan Dana Desa Khususnya Pada Bidang Pertanian dan Peternakan serta pemberdayaan perempuan

4.2.2.1 Bank Sampah

Upaya aparat desa dalam mengalokasikan dana yang di khususkan untuk pertanian dan peternakan serta pemberdayaan perempuan sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan kepada Bpk Djainul selaku kasi pemerintahan mengemukakan bahwa:

“Upaya pemerintah desa untuk mengoptimalkan dana khusus pertanian dan perkebunan serta pemberdayaan perempuan itu pemerintah membuat program kerja mendirikan bank sampah, untuk pengoperasionalannya pemerintah desa menyerahkan kepada organisasi karang taruna. Sebelum itu pemernitah desa juga membuat pelatihan kepada organisasi karang taruna, untuk melatih anggota karang taruna bagaimana cara mengolah limbah plastic”(Djainul, 2022).

Untuk mengalokasikan dana yang di khususkan untuk pemberdayaan perempuan, upaya pemerintah Desa Betek yaitu dengan mendirikan bank sampah, yang dimana bank sampah tersebut di kelola oleh organisasi karang taruna. Sebelum pemerintah desa menyerahkan

program tersebut kepada karang taruna, pemerintah desa mengadakan pelatihan yang dimana pelatihan tersebut diperuntukkan para anggota karang taruna, tujuan dari diadakannya pelatihan tersebut yaitu untuk memberikan edukasi kepada anggota karang taruna bagaimana cara untuk mengelola limbah plastic. Pengoperasian bank sampah juga dilaksanakan oleh anggota karang taruna seperti yang dikatakan oleh Bpk Djainul selaku kasi pemerintahan:

“Untuk pengoperasionalan bank sampah dilakukan oleh anggota karang taruna, yang dimana sebelum pengoperasionalan para anggota mengadakan rapat bersama para Rt untuk membicarakan bagaimana pengoperasionalan bank sampah, untuk pengoperasionalan jadi para warga dihimbau untuk mengumpulkan sampah plastic seperti botol bekas, barang-barang bekas yang terbuat dari plastic dan lain-lain. Setelah sampah terkumpul selama dua minggu barulah para anggota karang taruna turun tangan untuk proses pengambilan sampah-sampah yang telah dikumpulkan oleh para warga” (Djainul, 2022).

Untuk pengopersionalan bank sampah yaitu pemerintah desa menyerahkan kepada para anggota karang taruna Desa Betek, sebelum melakukan pengoperasionalan para anggota karang taruna mengadakan kumpulan dengan para Rt untuk membahas terkait dengan bank sampah seperti yang telah dikemukakan oleh Bpk Djainul. Selama proses berjalannya bank sampah warga juga mendapatkan feedback yang baik seperti yang dikatakan oleh Bpk Djainul bahwa:

“Untuk keuntungan yang diperoleh sama warga yaitu, warga jadi punya tabungan, karena setelah karang taruna mengambil sampah yang sudah dikumpulkan selama dua minggu oleh warga, itu sampahnya langsung di timbang dan dilakukan penimbangan setelah penimbangan anggota karang taruna mencatat perolehan tiap warga yang memberikan sampah plastic, setelah itu hasil dimasukkan dalam

buku tabungan, dengan itu warga jadi memiliki tabungan, dan program ini cukup efektif. (Djainul, 2022)

Untuk pengoperasionalan bank sampah yaitu bank sampah di ambil dirumah warga setiap dua minggu sekali setelah itu sampah ditimbang oleh anggota karang taruna dan setelah ditimbang diberikan kepada pengepul dan dilakukan pembukuan untuk setiap warga memperoleh berapa untuk dimasukkan dalam buku tabungan yang dimiliki oleh warga.

Dampak pembuatan bank sampah ini telah dikatakan oleh Bpk Djainul bahwa:

“Pembuatan program bank sampah ini juga berdampak positif baik untuk masyarakatnya maupun untuk lingkungan, yang dimana dampak untuk masyarakatnya yaitu masyarakat jadi memiliki tabungan di setiap rumah dan untuk dampak bagi lingkungan yaitu selain untuk mengurangi limbah sampah plastic juga dampak dari pendirian bank sampah ini juga dapat menambah kreativitas masyarakat serta tingkat kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan juga meningkat” (Djainul, 2022).

Pembuatan program bank sampah memberikan banyak dampak bagi masyarakat maupun bagi lingkungannya selain untuk pengurangan jumlah sampah plastic juga untuk memberikan manfaat kepada masyarakat dengan memberikan tabungan. Meskipun banyak kejadian bahwa pembuatan program bank sampah banyak tidak berjalannya akan tetapi apabila masyarakat memperoleh feedback yang juga menguntungkan bagi masyarakat maka program tersebut akan berjalan sesuai dengan rencana.

4.2.2.2 Pengelolaan BUMDES Taman BBM (Betek Bangkit Mandiri)

Upaya pemerintah desa untuk mengalokasikan dana khusus pemberdayaan perempuan selain pendirian bank sampah pemerintah desa

juga membuat program pengelolaan UMKM yang ada di taman BBM, seperti yang dikatakan oleh Bpk Djainul yaitu:

“Pengelolaan BUMDES itu dengan cara, pemerintah desa membuat stand-stand untuk berjualan yang dimana stand tersebut diperuntukkan untuk para warga yang ingin berjualan, selain adanya pujasera di BUMDES itu juga menyediakan tempat bermain untuk anak-anak, untuk tempat pendirian BUMDES tersebut juga lumayan strategis karena, BUMDES juga dekat dengan jalan raya ring road Mojoagung” (Djainul, 2022).

Pendirian UMKM di dalam BBM merupakan tempat yang cukup strategis untuk usaha kecil, dan tempat BBM juga cukup strategis untuk tempat orang-orang istirahat yang hendak berpergian jauh karena, untuk masukke BBM tidak dipungut biaya dan sudah dilengkapi dengan taman bermain dan pemandangan yang indah serta tempat-tempat untuk spot foto yang cukup bagus. Selain tempat untuk makan dan spot foto pemerintah desa juga menyediakan wisata seperti perahu wisata seperti apa yang dikatakan oleh Bpk Djainul berikut:

“Di BBM juga ada perahu, yang dimana pengoperasionalannya itu dilakukan oleh warga sendiri untuk perahunya itu didapatkan dari dana desa yang sudah dianggarkan, untuk menaiki perahu untuk anak-anak hanya dikenakan biaya sebesar Rp. 2.000 sedangkan untuk dewasa dikenakan biaya Rp.5000, untuk yang mengoperasikan UMKM itu dari warga sendiri terutama ibu-ibu UMKM tidak hanya dilakukan di stand akan tetapi masyarakat juga berjualan disamping-samping sungai tempat beroperasi wisata perahu” (Djainul, 2022).

Dalam pengoperasionalan wisata perahu dilakukan oleh warga sendiri, untuk biaya wisata perahu hanya sebesar Rp. 2000 bagi anak-anak dan untuk dewasa sebesar Rp. 5000. Setelah adanya BBM (Betek Bangkit Mandiri) tersebut berdampak baik bagi warga, karena yang dulunya banyak ibu-ibu pengangguran sekarang sudah mulai berkurang angka

pengangguran tersebut dan memutuskan untuk berjualan di sekitar BBM (Betek Bangkit Mandiri).

4.3 Pembahasan

4.3.1 Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Dalam proses pengelolaan dana desa, pemerintah desa juga harus melakukan beberapa tahap yang diataranya yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, dan yang terakhir yaitu laporan pertanggungjawaban, seperti yang akan diuraikan dibawah ini:

1. Perencanaan

Perencanaan dapat dikatakan sebagai langkah awal sebelum pada tahap pelaksanaan perencanaan dijalankan. Perencanaan di Desa Betek Kecamatan Mojoagung dijalankan dengan cara melakukan musyawarah perencanaan pembangunan. Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan mengadakan musyawarah dusun, kemudian dalam musyawarah tersebut warga yang mengikuti musyawarah termasuk RT dan RW diharapkan untuk memberikan usulan-usulan yang dimana usulan tersebut terkait dengan rencana kerja untuk dilakukannya pembangunan desa. Setelah dilakukannya musyawarah tingkat dusun hasil dari musyawarah tersebut dibicarakan dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa, setelah itu kepala desa

melihat Rencana Pembangunan Jangka Menengah desa (RPJM) dan RPJM harus sesuai dengan rencana kerja pembangunan.

Langkah selanjutnya yaitu diadakannya musyawarah rencana kerja, musyawarah dilakukan dengan diikuti oleh 25 RT dan diikuti oleh Ketua BPD yang menjadi ketua sidang, musyawarah tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menentukan program mana yang akan dilanjutkan. Selama dilakukannya musyawarah tersebut tidak hanya melakukan perencanaan pembangunan saja, akan tetapi juga dilakukannya penentuan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang dimana hasil dari musyawarah tersebut akan dituangkan dalam peraturan desa.

Langkah selanjutnya yaitu diadakannya musyawarah rencana kerja, musyawarah dilakukan dengan diikuti oleh 25 RT dan diikuti oleh Ketua BPD yang menjadi ketua sidang, musyawarah tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menentukan program mana yang akan dilanjutkan. Selama dilakukannya musyawarah tersebut tidak hanya melakukan perencanaan pembangunan saja, akan tetapi juga dilakukannya penentuan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang dimana hasil dari musyawarah tersebut akan dituangkan dalam peraturan desa.

Sesuai dengan Pemendagri No.113 Tahun 2014, terdapat tiga komponen dalam APBDes yang diantaranya yaitu pendapatan desa, belanja desa dan pembiayaan desa. Sesuai dengan peraturan Desa Betek

terkait dengan perubahan peraturan Desa No. 01 Tahun 2015 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Tahun Anggaran 2022 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Anggaran Pendapatan dan Belanja (APBDes) Tahun Anggaran 2022

Jenis	Jumlah
1. Pendapatan Desa	Rp 152.409.000,00
2. Belanja Desa	
a. Bidang Penyelenggaraan	Rp 59.719.572.903,00
b. Bidang Pembaangunan	Rp 72.044.000.000,00
c. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	Rp 3.399.584.000,00
d. Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp 5.495.020.000,00
e. Bidang tak terduga	Rp 41.455.000.000,00
Jumlah Belanja	Rp 1.821.131.769,00
Surplus/Defisit	0,-
3. Pembiayaan Desa	0,-
a. Penerimaan Pembiayaan	0,-
b. Pengeluaran Pembiayaan	0,-
Selisih Pembiayaan (a-b)	0,-

Sumber: Desa Betek (2022)

Partisipasi Masyarakat Desa Betek dalam Perencanaan Desa

Partisipasi masyarakat merupakan hal yang paling penting dalam pelaksanaan musyawarah perencanaan pembangunan desa, karena dengan

mengetahui usulan-usulan dari masyarakat pemerintah desa dapat mengetahui apa yang benar-benar dibutuhkan oleh suatu desa. Subroto mengemukakan musrenbang merupakan musyawarah yang dimana didalamnya membahas usulan-usulan kegiatan pembangunan yang akan dilakukan di suatu desa yang dimana dengan berpedoman dengan perencanaan pembangunan partisipasi masyarakat suatu desa.

Transparansi dalam Perencanaan

Di Desa Betek Kecamatan Mojoagung dalam pelaksanaan transparansi pengelolaan dana desa sudah cukup transparan dalam segi pengumuman terkait dengan anggaran desa, program apa saja yang akan dilaksanakan dalam jangka panjang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya laporan perealisasiannya serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang dipaparkan dalam bentuk papan pengumuman yang dipasang di depan kantor Desa Betek. Akan tetapi dari hasil observasi yang telah dilakukan, terkait dengan perealisasiannya program masih ada informasi terkait program yang dapat dikatakan belum transparan terkait dengan pelaksanaannya sehingga program yang telah direncanakan berjalan kurang efektif.

2. Pelaksanaan

Program Desa yang Didanai Dana Desa

Desa Betek menggunakan dana desa yang didapatkan untuk mendanai program-program berikut:

1. Penyelenggaraan Pemerintah Desa
 - a. Siltap dan tunjangan kades dan perangkat desa
 - b. Operasional pemerintah desa
 - c. Bagi kepala desa dan perangkat desa
 - d. Tunjangan dan operasional BPD
 - e. Tunjangan bengkok
 - f. Sarpras perkantoran atau pemerintahan
 - g. Pembangunan lanjutan gedung kantor desa
 - h. Pengelolaan administrasi dan kearsipan (SPBE)
 - i. Operasional dan Sarpras SDG's
 - j. Penyusunan dokumen keuangan desa
 - k. Pengangkatan perangkat desa
2. Pelaksanaan Pembangunan Desa
 - a. Sub bidang pendidikan
 - b. Sub bidang kesehatan
 - c. Sub bidang PU dan tata ruang
 - d. Sub bidang kawasan pemukiman
 - e. Sub bidang perhubungan dan kominfo
 - f. Sub bidang pariwisata
3. Pembinaan Kemasyarakatan Desa
 - a. Sub bidang trantib dan linmas
 - b. Sub bidang kebudayaan dan keagamaan
 - c. Sub bidang kepemudaan dan olah raga

- d. Sub bidang kelembagaan masyarakat
- 4. Pemberdayaan Masyarakat Desa
 - a. Sub bidang pertanian dan peternakan
 - b. Sub bidang pemberdayaan perempuan
 - c. Sub bidang koperasi, UMKM
- 5. Penanggulangan bencana, keadaan darurat dan mendesak
 - a. Penanganan keadaan darurat (PPKM)
 - b. BLT DD (Bantuan Langsung Tunai Dana Desa)

3. Penatausahaan

Penatausahaan yaitu dimana kegiatan pengelolaan suatu keuangan yang dimana kegiatan tersebut dilakukan oleh bendahara desa dengan dilakukannya pencatatan pada tiap pemasukan dan pengeluaran yang diperoleh dari pendapatan dan juga belanja desa. Pencatatan pemasukan dan juga pengeluaran kas di Desa Betek tidak dicatat pada saat kejadian akan tetapi untuk pencatatannya menyesuaikan. Buku kas umum, untuk buku kas pembantu pajak dan buku bank sudah dibuat dengan jauh-jauh hari.

Kesiapan dalam hal penatausahaan

Penatausahaan di Desa Betek Kecamatan Mojoagung dilakukan oleh bendahara desa yaitu Ibu Anisyah. Dalam hal pemasukan dan pengeluaran Ibu Anisyah telah membuat buku kas, buku kas pembantu pajak dan buku bank. Sehingga dapat dikatakan sudah ada kesiapan dalam hal penatausahaan.

4. Pelaporan dan Pertanggungjawaban

Pelaporan dan pertanggungjawaban merupakan tahap terakhir dalam rangkaian pengelolaan dana desa yang dimana hal tersebut harus dilakukan oleh para aparatur desa. Pertanggungjawaban merupakan hal yang cukup penting dalam menjamin nilai-nilai yaitu seperti efisiensi dan efektivitas. Dalam memberikan pelaporan pertanggungjawaban Desa Betek telah melakukan pelaporan pertanggungjawaban sesuai dengan peraturan Pemendagri No. 20 Tahun 2018. Selama pelaksanaan di desa juga menetapkan suatu kebijakan selama menyampaikan pertanggungjawaban dengan tujuan agar program-program yang di cantumkan dalam (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) RPJM dan (Rencana Kerja Pemerintah) RKP dapat berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan seperti penggunaan dana desa dapat dilaksanakan secara maksimal serta manfaat dari penggunaan dana desa juga dapat dirasakan oleh seluruh kalangan masyarakat serta dilaporkan secara transparan dan juga akuntabel.

Sebelum melakukan pelaporan pertanggungjawaban aparat desa yang bertugas sebagai pengelola keuangan juga harus melewati beberapa tahap yang diantaranya yaitu penyusunan laporan pertanggungjawaban pada setiap tahunnya hingga pemerintah nagari menyampaikan LPJ realisasi (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) APBD kepada Bupati dan juga masyarakat desa.

Pertanggungjawaban Kepala Desa Betek kepada Masyarakat

Masyarakat Desa Betek dapat mengetahui hasil dari laporan pertanggungjawaban serta realisasi pelaksanaan dengan melalui BPD (Badan Permusyawaratan Desa) yang dimana akan disampaikan melalui kegiatan kemasyarakatan seperti acara tahlilan dan sebagainya, selain itu masyarakat juga dapat mengetahui laporan perealisasi dengan melihat papan pengumuman yang telah dibuat dan di pasang di depan kantor desa Betek.

Efektivitas pengelolaan dana desa di Desa Betek Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang merupakan komponen penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, apabila program kerja yang telah direncanakan oleh pemerintah Desa Betek berpengaruh dan memberikan perubahan menjadi lebih baik bagi masyarakat Desa Betek, maka program pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan tersebut dapat dikatakan telah efektif. Dalam pembahasan ini peneliti akan menganalisis efektivitas program kerja yang telah direncanakan oleh pemerintahan desa, dengan menggunakan teori dari Kettner, Martin dan Monorey yang diantaranya yaitu:

1. Pemeliharaan Saluran Irigasi POKTAN

a. Effort (Upaya)

Effort (Upaya) yang telah dilakukan oleh pemerintah desa untuk mengefektifkan program pada bidang pertanian dan peternakan yaitu, dengan cara yang pertama pemeliharaan saluran irigasi, maksud dari pemeliharaan

saluran irigasi yaitu pemerintah desa membuat program kerja yang dimana dengan tujuan untuk memperbaiki saluran irigasi agar mempermudah para petani untuk mengairi sawah dimusim kemarau.

b. Cost Efficiency (Efisiensi Biaya)

Dari aspek efisiensi biaya, upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa yaitu dengan adanya ketepatan dalam penganggaran biaya yang digunakan untuk program pemeliharaan saluran irigasi, untuk mempermudah para petani selama melakukan proses bertani, maka pemerintah desa membuat program tersebut dengan melakukan pemeliharaan saluran irigasi, dengan adanya pemeliharaan saluran irigasi hal tersebut dapat menyuburkan tanah karena terdapat kandungan lumpur dan unsur hara yang dimana dari keduanya merupakan unsur untuk menyuburkan tanaman.

c. Result (Hasil)

Pada aspek hasil di program kerja pemeliharaan saluran irigasi ini sudah berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan, dengan adanya program tersebut juga mempermudah para petani untuk memperoleh air pada saat musim kemarau, selain itu juga meningkatkan produktivitas padi di bandingkan dengan petani yang tidak menggunakan saluran irigasi.

d. Cost Effectiveness (Efektivitas Biaya)

Dari aspek efektivitas biaya, biaya yang di anggarkan untuk program pemeliharaan saluran irigasi ini dengan dana sebesar Rp.6.000.000 (enam juta rupiah), dengan anggaran sebesar 6.000.000 tersebut program kerja yang

direncanakan sudah berjalan sesuai dengan target yang telah direncanakan melalui musyawarah desa.

e. *Impact* (Dampak)

Dari aspek dampak, dengan dibuatnya program pemeliharaan saluran irigasi tersebut juga memberikan dampak positif terhadap para petani, yang dimana dengan adanya saluran irigasi ini juga dapat dijadikan sebagai tempat penyediaan air pada saat musim kemarau, selain itu juga para petani tidak perlu khawatir pada saat musim penghujan karena air juga akan ditampung di saluran irigasi tersebut.

2. OPT Tikus

a. *Effort* (Upaya)

Program kerja yang kedua yaitu Opt Tikus yang dimana program kerja tersebut yaitu pemerintah desa membangun rumah burung hantu di pertengahan sawah, hal tersebut dengan tujuan untuk mengurangi hama tikus yang menyerang padi di pesawahan warga, program tersebut sudah berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

b. *Cost Efficiency* (Efisiensi Biaya)

Dari aspek efisiensi biaya upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa yaitu dengan cara yang dimana dulu sebelum adanya program penanganan hama tikus yang menyerang tanaman warga, kebanyakan warga mengalami gagal panen, dan sekarang pemerintah desa membuat program yang dimana program tersebut bertujuan untuk penanganan hama tikus yang menyerang warga dengan cara, pembuatan rumah burung hantu di pertengahan sawah, dan program

pembangunan rumah burung hantu juga berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

c. *Result* (Hasil)

Dari aspek hasil, program OPT Tikus tersebut berjalan dengan lancar, hasil dari adanya program OPT Tikus ini adalah para petani tidak lagi mengalami gagal panen, dan program OPT Tikus tersebut dikatakan cukup efektif untuk menangani penyerangan hama tikus kepada tanaman para petani di Desa Betek Kecamatan Mojoagung tersebut.

d. *Cost Effectiveness* (Efektivitas Biaya)

Dalam bagian aspek efektivitas biaya ini, biaya yang dikeluarkan selama proses berjalannya program yaitu sebesar Rp.13.000.200 dilihat dari jumlah yang dianggarkan untuk program OPT Tikus tersebut, dana cukup banyak dan program tersebut telah berlajalan sesuai dengan target yang telah direncanakan bersama selama proses musyawarah desa.

e. *Impact* (Dampak)

Dari aspek dampak, adanya program OPT Tikus tersebut berdampak positif terhadap para petani Desa Betek, karena setelah adanya program tersebut permasalahan pada hama tikus yang menyerang tanaman para petani menjadi berkurang dan para petani juga dapat menikmati hasil panennya, karena sebelum adanya program para petani juga mengalami gagal panen.

3. Pelatihan Pembuatan Pupuk Bokashi

a. *Effort* (Upaya)

Pada bagian aspek upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk mengefektifkan dana desa yaitu, dengan cara membuat program pembuatan pupuk bokashi, yang dimana dengan tujuan untuk melatih para poktan untuk bisa membuat pupuk secara mandiri dan lebih meminimalisir pengeluaran untuk membeli pupuk bokashi.

b. *Cost Efficiency* (Efisiensi Biaya)

Pada bagian aspek efisiensi biaya, sesuai dengan wawancara yang dilakukan terkait dengan efisiensi biaya, dapat dikatakan belum efisien karena salah satu permasalahan tidak berjalannya pembuatan pupuk bokashi ini, terdapat kendala yang dimana kurangnya dukungan dari pihak desa, serta kurangnya biaya yang dianggarkan untuk program pelatihan dan pembuatan pupuk bokashi tersebut.

c. *Result* (Hasil)

Pada bagian aspek hasil ini, dalam program pelatihan telah berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan, akan tetapi untuk penerapan pembuatan pupuk secara mandiri yang dilakukan oleh poktan tidak berjalan sesuai dengan rencana, hal tersebut dikarenakan keterbatasan akan dana yang telah dianggarkan selain itu juga kurangnya dukungan dan partisipasi para aparat desanya.

d. *Cost Effectiveness* (Efektivitas Biaya)

Dari aspek efektivitas biaya, biaya yang telah dianggarkan oleh pemerintah desa untuk pelaksanaan program pelatihan dan pembuatan pupuk tersebut sebesar Rp.13.000.200. akan tetapi dengan anggaran tersebut dibagi dengan program

OPT Tikus, dan biaya tersebut cukup sedikit untuk merealisasikan dua program, yang dimana program pembuatan pupuk dan juga program OPT Tikus tersebut. Dengan biaya sebesar 13.000.000 sekian, biaya tersebut dapat dikatakan kurang untuk merealisasikan program pelatihan dan juga pembuatan pupuk bokashi tersebut, maka dari itu dengan keterbatasan dana tersebut menyebabkan kurang efektifnya berjalannya program pelatihan dan pembuatan pupuk bokashi.

e. *Impact* (Dampak)

Dari aspek dampak, setelah adanya program tersebut berdampak terhadap masyarakat terutama terhadap kelompok tani, akan tetapi karena adanya kendala terkait kurangnya dana yang dianggarkan untuk pelaksanaan program pelatihan dan pembuatan pupuk bokashi tersebut maka, program tersebut tidak berdampak terhadap masyarakat, hal tersebut terjadi dikarenakan tidak berjalannya program pembuatan pupuk bokashi tersebut.

4. Penyuluhan Pemberdayaan Perempuan

a. *Effort* (Upaya)

Pada bagian aspek upaya, upaya pemerintah Desa Betek yaitu dengan membuat program pelatihan pemberdayaan perempuan, yang dimana pelatihan tersebut dikhususkan untuk para kader mudanya. Pelatihan tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada para kader muda terkait dengan pengembang biakan nyamuk aedes aegypti, yang dimana setelah dilakukannya pelatihan tersebut, kader muda dihimbau untuk melakukan penyuluhan kepada rumah-rumah warga yang dimana dengan tujuan untuk mencegah berkembangnya nyamuk aedes aegypti tersebut.

b. *Cost Efficiency* (Efisiensi Biaya)

Pada bagian efisiensi biaya ini, pemerintah desa membuat program penyuluhan ini yaitu dengan tujuan untuk mengurangi perkembangan nyamuk *aedes aegypti*, akan tetapi program tersebut tidak berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan, hal tersebut terjadi yang dikarenakan kurangnya transparan terkait dengan informasi terkait dengan program yang sudah dibuat.

c. *Result* (Hasil)

Dari aspek hasil, program penyuluhan pemberdayaan perempuan tidak berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan di beberapa organisasi desa seperti organisasi IPNU IPPNU, Karang Taruna, Remaja Betek Guyangan, dari beberapa anggota dan ketua yang telah diwawancarai bahkan tidak ada seorangpun dari para remaja yang pernah mengikuti pelatihan tersebut, dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa program tersebut belum berjalan sesuai dengan yang telah dilakukan.

d. *Cost effectiveness* (Efektivitas Biaya)

Dari aspek efektivitas biaya, biaya yang dikeluarkan untuk berjalannya program penyuluhan pemberdayaan perempuan ini sebesar Rp. 11.350.000. jumlah anggaran yang telah dianggarkan untuk program penyuluhan pemberdayaan perempuan lumayan banyak yang dianggarkan, akan tetapi program yang telah direncanakan tidak berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

e. *Impact* (Dampak)

Pada bagian aspek dampak, program penyuluhan pemberdayaan perempuan tidak berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan, hal tersebut disebabkan karena kurang transparan terkait dengan program yang telah direncanakan, sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan program tersebut di khuskan untuk para kader muda, akan tetapi dalam hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa organisasi desa bahwa tidak ada satupun dari anggota maupun ketua dari organisasi tersebut yang pernah mengikuti program penyuluhan tersebut, hal tersebut menyebabkan tidak memberikan dampak positif terhadap masyarakat Desa Betek.

5. Fasilitas Ops. Kelompok Gerakan Sayang Ibu (GSI)

a. *Effort* (Upaya)

Pada bagian upaya, pemerintah Desa Betek membuat program fasilitas Ops. Kelompok GSI, yang dimana program tersebut bertujuan untuk penanganan stunting. Penanganan stunting tersebut tidak hanya dilakukan kepada anak-anak saja akan tetapi program tersebut juga di peruntukkan untuk para lansia. Untuk kegiatan penanganan untuk anak-anak yaitu diadakannya pembelajaran kepada ibu-ibu untuk bagaimana cara membuat makanan yang sehat dan juga bergizi, selain itu juga kegiatan posyandu. Dan untuk lansia bentuk kegiatannya yaitu dengan cara melakukan cek kesehatan yang dilakukan selama satu bulan sekali selain itu juga lansia mendapatkan bantuan sembako, akan tetapi bukan uang yang diperoleh dari dana desa akan tetapi dari dana kesra.

b. *Cost Efficiency* (Efisiensi Biaya)

Pada aspek efisiensi biaya, upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa Betek yaitu adanya ketepatan anggaran dana untuk proses selama menjalankan program fasilitasi Ops. Kelompok Gerakan Sayang Ibu (GSI). Dengan adanya ketepatan dalam perencanaan anggaran dan dukungan dari pemerintah desa serta aparat desa maka program yang direncanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah dilakukan.

c. *Result* (Hasil)

Pada aspek hasil, program fasilitasi Ops. Kelompok Gerakan Sayang Ibu (GSI) yaitu program tersebut sudah berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Dengan adanya program tersebut semakin berkurangnya angka stunting di desa Betek Kecamatan Mojoagung.

d. *Cost Effectiveness* (Efektivitas Biaya)

Pada aspek efektivitas biaya, biaya yang dianggarkan untuk program fasilitasi Ops. Kelompok GSI yaitu sebesar Rp.3.500.000 dilihat dari dana yang dianggarkan untuk program tersebut, program berjalan sesuai dengan capaian tujuan program dari target yang telah direncanakan sebelumnya, hal tersebut terjadi karena efektifnya biaya yang telah dianggarkan selain itu juga mendapatkan dukungan dari pemerintah desa dan juga aparat desa.

e. *Impact* (Dampak)

Pada aspek dampak, setelah dibuatnya program fasilitasi Ops. Kelompok GSI ini tentunya memberikan dampak terhadap masyarakat, terutama pada anak-anak serta lansia, karena setelah adanya program tersebut semakin berkurangnya angka stunting di Desa Betek, selain berkurangnya angka stunting juga dengan

adanya program tersebut dapat memberikan pengertian kepada ibu-ibu terkait bagaimana membuat makanan yang bergiszi serta berpengaruh positif terhadap para lansia yang memang membutuhkan perhatian khusus.

6. Fasilitas dan Operasional PUSKESOS

a. *Effort* (Upaya)

Pada bagian upaya, pemerintah desa membuat program fasilitas dan operasional PUSKESOS, yang dimana program tersebut lebih dikhususkan dalam bentuk perawatan ODGJ (Orang Dalam Gangguan Jiwa), yang dimana orang-orang tersebut akan dirawat dengan cara diikutkan terapi di RSUD Jombang. kegiatan tersebut dilakukan dalam satu bulan sekali di RSUD Jombang.

b. *Cost Efficiency* (Efisiensi Biaya)

Pada bagian efisiensi biaya, pemerintah desa tepat dalam merencanakan anggaran yang digunakan untuk proses pelaksanaan program fasilitas dan operasional PUSKESOS sehingga program dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Selain itu juga pemerintah desa bekerjasama dengan RSUD Jombang, dengan adanya kerjasama tersebut maka dapat dikatakan bahwa terkait biaya program tersebut sudah efisien.

c. *Result* (Hasil)

Pada bagian aspek hasil, program fasilitas dan operasional PUSKESOS tersebut sudah terrealisasi berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang telah direncanakan. Dengan adanya program tersebut dapat meringankan beban dari

keluarga yang dimana terdapat anggota keluarga yang terkena gangguan jiwa. Program tersebut sangat berdampak positif terhadap para warga.

d. *Cost Effectiveness* (Efektivitas Biaya)

Pada aspek efektivitas biaya, untuk biaya yang telah dianggarkan untuk program fasilitasi dan operasional PUSKESOS tersebut dianggarkan sebesar Rp.4.100.000. dilihat dari dana yang dianggarkan untuk penanganan orang dalam gangguan jiwa tersebut cukup minim, akan tetapi dengan jumlah dana tersebut program dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan capaian yang diharapkan.

e. *Impact* (Dampak)

Pada aspek dampak, setelah berjalannya program fasilitasi dan operasional PUSKESOS tersebut, program tersebut memberikan dampak positif terhadap warga yang dimana anggota keluarganya terkena gangguan jiwa, dan program tersebut mendapatkan tanggapan yang positif dari masyarakat. Program tersebut telah terrealisasi dan berjalan sesuai dengan sasaran yang telah direncanakan.

7. Bantuan Peralatan Usaha Kerja

a. *Effort* (Upaya)

Pada aspek hasil, upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa yaitu dengan membuat program yang dimana program tersebut di khusukan untuk para pelaku usaha mikro, yang dimana program tersebut yaitu memberikan bantuan alat untuk mendukung usaha mikro. Tidak semua orang dapat memperoleh bantuan alat untuk kerja tersebut, akan tetapi orang-orang yang memenuhi syarat yang akan memperoleh bantuan alat usaha tersebut.

b. *Cost Efficiency* (Efisiensi Biaya)

Pada bagian aspek efisiensi biaya, pemerintah desa tepat dalam membuat alokasi dana khusus untuk proses operasional program bantuan peralatan usaha kerja, yang dimana dengan adanya ketepatan dalam membuat anggaran dana khusus program serta adanya dukungan dari kepala desa serta aparat desa maka, program dapat berjalan lancar dan sesuai dengan target yang telah direncanakan.

c. *Result* (Hasil)

Dari aspek hasil, program bantuan peralatan usaha kerja tersebut telah berjalan dan terrealisasi, program bantuan pemberian peralatan kerja untuk pelaku usaha tersebut juga sangat berdampak positif, hingga saat ini alat yang diberikan kepada pelaku usaha masih digunakan untuk proses menjalankan usaha mikro, untuk pemberian alat tersebut diberikan kepada warga desa Betek Barat dengan bantuan alat kerja berupa etalase, dan yang kedua yaitu diberikan kepada warga yang ada di Desa Betek Kelompoarum dengan bantuan alat kerja berupa sepeda beserta dengan gerobak untuk melakukan proses usaha kecil.

d. *Cost Effectiveness* (Efektivitas Biaya)

Pada bagian aspek efektivitas biaya, biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah desa untuk proses menjalankan usaha yaitu sebesar Rp.6.000.000, program pemberian bantuan alat kerja tersebut sudah terrealisasi sesuai dengan target yang telah direncanakan serta mendapatkan penilaian positif dari masyarakat.

e. *Impact* (Dampak)

Pada aspek dampak, setelah adanya program pemberian bantuan alat kerja tersebut memberikan dampak positif kepada warga, yang dimana sebelum adanya

program tersebut terdapat warga yang dimana ingin melakukan usaha akan tetapi terhambat karena tidak adanya dana yang digunakan untuk melakukan usaha, dan sekarang warga dapat melakukan usaha yang didapatkan dari program yang telah dibuat oleh pemerintah desa, selain itu juga mengurangi nilai pengangguran yang ada di Desa Betek Kecamatan Mojoagung, dan program tersebut sudah terrealisasikan.

Pada penjabaran lengkap diatas terkait dengan efektivitas program pemberdayaan perempuan di Desa Betek Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang pada tahun 2021, untuk mengukur nilai efektivitas pengelolaan dana desa peneliti mengukur dengan menggunakan teori Kettner, Martin dan Monorey, peneliti mengukur nilai efektivitas diatas dengan menggunakan model pengelompokan kriteria. Apabila terpenuhi lima aspek teori (upaya, efisiensi biaya, hasil, efektivitas biaya, dan dampak) maka dapat dikatakan program sangat efektif, apabila terpenuhi empat aspek maka dikatakan efektif, terpenuhi tiga aspek disebut cukup efektif, terpenuhi dua aspek dikatakan kurang efektif, dan yang terakhir apabila hanya memenuhi satu aspek maka dikatakan program tersebut tidak efektif.

Dalam penyebutannya, untuk symbol “√” memiliki arti terpenuhi, untuk symbol “X” dengan latar belakang warna merah memiliki arti tidak terpenuhi, symbol tersebut akan ditunjukkan pada tabel 4.2

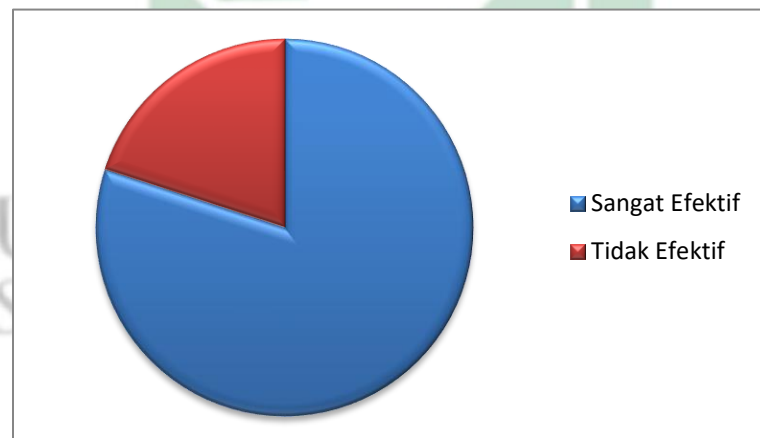
Tabel 4.2
Pengukuran Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Pada Pemberdayaan
Masyarakat Tahun 2022

Nama Progam	Efektivitas Berdasarkan Teori Kettner, Martin dan Monorey					Kriteria
	Upaya	Efisiensi Biaya	Hasil	Efektivitas Biaya	Dampak	
Pemeliharaan Saluran Irigasi	√	√	√	√	√	Sangat Efektif
Opt Tikus	√	√	√	√	√	Sangat Efektif
Pelatihan Pembuatan Pupuk Bokashi	√	X	X	X	X	Tidak Efektif
Penyuluhan Pemberdayaan Perempuan	√	X	X	X	X	Tidak Efektif
Fasilitasi Ops. Kelompok GSI	√	√	√	√	√	Sangat Efektif
Fasilitasi & Operasional	√	√	√	√	√	Sangat Efektif

PUSKESOS						
Bantuan Peralatan Usaha Kerja	√	√	√	√	√	Sangat Efektif

Sumber: Data Diolah, 2023

Sesuai dengan data tabel diatas menunjukkan bahwa, efektivitas pengelolaan dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Betek Kecamatan Mojoagung, dengan dilihat melalui tolak ukur diantaranya yaitu upaya (*effort*), efisiensi biaya (*cost efficiency*), hasil (*result*), efektivitas biaya (*cost effectiveness*), dampak (*impact*), apabila terdapat lima aspek maka program tersebut dikatakan sangat efektif yakni pada program pemeliharaan saluran irigasi, Opt Tikus, fasilitasi Ops. Kelompok GSI, fasilitasi & Operasional PUSKESOS berikutnya yaitu masuk dalam kategori tidak efektif yaitu pada bidang pelatihan pembuatan pupuk bokashi dan juga penyuluhan pemberdayaan perempuan.



Gambar 4.1 Hasil Persentase Tingkat Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Pada Pemberdayaan Masyarakat Tahun 2021

Sumber: Data Diolah, 2023

4.3.2 Upaya Aparat Desa untuk Mngoptimalkan Dana Khusus Bidang

Pertanian dan Perkebunan serta Pemberdayaan Perempuan.

Aparat Desa Betek Kecamatan Mojoagung sudah melakukan beberapa upaya dengan tujuan untuk mengoptimalkan dana khusus untuk pertanian dan perkebunan serta pemberdayaan perempuan yang diantaranya yaitu:

1. Penyuluhan Pemberdayaan Perempuan

Salah satu upaya pemerintah Desa Betek untuk mengalokasikan dana khusus pertanian dan perkebunan serta pemberdayaan perempuan yaitu yang pertama, dengan membuat program penyuluhan pemberdayaan perempuan. Program penyuluhan tersebut yaitu di khususkan untuk para kader muda dengan tujuan untuk mengantisipasi adanya serangan nyamuk *Aedes Aegypti*, tugas para kader remaja yaitu untuk melakukan pemeriksaan di rumah-rumah warga dengan memeriksa bak mandi warga, selain itu juga kader muda di desa bertugas untuk menghimbau masyarakat untuk melakukan gotong royong bersama untuk pencegahan adanya nyamuk *Aedes Aegypti*. Untuk program penyuluhan dilaksanakan selama satu bulan sekali.

Akan tetapi untuk program penyuluhan tersebut sesuai dengan wawancara dan observasi yang dilakukan kepada organisasi-organisasi yang ada di Desa Betek seperti, organisasi karang taruna, IPNU dan IPPNU, dan juga organisasi remaja Betek Guyangan, setelah melakukan wawancara para pimpinan/ketua dari organisasi tersebut mengatakan bahwasannya belum pernah mengikuti program penyuluhan tersebut yang dilaksanakan oleh pemerintah desa, sehingga program tersebut tidak berjalan dengan efektif. Hal tersebut terjadi karena kurangnya

transparan terkait dengan informasi pelaksanaan program penyuluhan yang direncanakan oleh pemerintah Desa Betek.

Untuk membuat program penyuluhan tersebut berjalan dengan efektif maka langkah yang dilakukan oleh pemerintah desa dan aparat desa yaitu, dengan membuat undangan secara terbuka yang diberikan kepada ketua pimpinan dari masing-masing organisasi, agar ketua pimpinan setiap organisasi bisa memberi tahukan informasi terkait dengan penyuluhan tersebut kepada para anggotanya serta, selain membuat undangan terbuka pemerintah desa juga dapat menulis di papan pengumuman yang ada di balai desa, selain itu dapat menginformasikan terkait dengan penyuluhan tersebut secara *face to face* saat berpapasan dengan warga yang bersangkutan serta dukungan-dukungan dari pemerintah desa, hal tersebut dilakukan agar dalam pelaksanaan program dapat berjalan dengan efektif dan tepat sasaran.

Program tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bambang Suswanto, dkk dengan judul, Peran Pendamping Desa Dalam Model Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan dengan kesimpulan bahwa dalam melakukan pembangunan kepada masyarakat desa membutuhkan pendamping dari pemerintah desa serta aparat desa untuk mempercepat jalannya proses pembangunan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah desa juga melakukan pemberdayaan kepada kaderisasi fasilitator yang khususnya kepada generasi muda yang ada di desa dengan memberikan penyuluhan, pendidikan, pelatihan serta pembentukan komunitas peduli desa. Pemerintah desa

dan aparat desa tidak hanya menjadi pendamping akan tetapi pemerintah desa juga harus ikut berperan selama proses.

Dalam proses pelaksanaan program masih terdapat kendala, yang dimana belum maksimalnya peran pemerintah desa dalam pelaksanaan terutama keterlibatan secara aktif selama proses pembuatan program peberdayaannya. Tidak adanya kohesivitas serta kerjasama secara aktif. Pemerintah desa dapat dibantu oleh pihak perguruan tinggi untuk melaksanakan program magang, praktikum, serta kuliah kerja nyata serta dibantu oleh lembaga swadaya masyarakat sehingga program kerja yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan (Suswanto et al., 2019).

2. Bank Sampah

Upaya pemerintah Desa Betek untuk program pertanian dan peternakan yang selanjutnya yaitu mengadakan program Bank Sampah, yang dimana program tersebut bertujuan untuk pengurangan limbah plastik yang berlebihan. Jadi program Bank Sampah tersebut dibuat oleh pemerintah Desa Betek yang dimana pemerintah Desa Betek menyerahkan program tersebut kepada para pemuda karang taruna. Awal mula berdirinya bank sampah tersebut yaitu pemerintah desa memberikan pelatihan kepada para anggota karang taruna, dengan tujuan untuk membimbing dan mendidik para pemuda terkait dengan bagaimana cara pengolahan sampah dan penanggulangan sampah plastik yang ada di Desa Betek.

Setelah para anggota dari karang taruna mengikuti pelatihan yang di buat oleh pemerintah desa. Organisasi karang taruna mengadakan musyawarah kepada

para warga untuk membicarakan terkait dengan pembuatan program bank sampah. Jadi para anggota karang taruna menghimbau masyarakat untuk mulai mengumpulkan sampah plastik terutama dalam bentuk botol, setelah sampah terkumpul para anggota karang taruna setiap dua minggu sekali mulai mengambil sampah yang ada di masyarakat untuk dikumpulkan, dan para anggota karang taruna juga melakukan pembukuan jadi setiap pengambilan sampah, sampah yang diberikan kepada anggota karang taruna di timbang setelah itu sampah diberikan kepada pengepul dan uang yang didapatkan dari hasil penyerahan kepada pengepul dijadikan sebagai tabungan, jadi setiap rumah memiliki satu buku tabungan yang dimana digunakan untuk mencatat hasil sampah yang telah dikumpulkan selama dua minggu sekali. Tabungan diambil selama satu tahun sekali pada saat hari raya, hasil dari tabungan masyarakat juga di potong sebesar 4%, 2% untuk disumbangkan di desa dan 2% untuk organisasi karang taruna, yang dimana uang yang diberikan untuk desa di mafaatkan untuk alokasi tambahan untuk program pembuatan pupuk nokashi.

Program tersebut sangat efektif untuk dijalankan dengan tujuan untuk penanggulangan sampah plastik yang dimana setiap tahunnya selalu meningkat, selain penanggulangan sampah plastik, masyarakat juga dapat memiliki tabungan dari hasil pengumpulan sampah plastik tersebut. Pembuatan program bank sampah memanglah sangat jarang berjalan dengan jangka panjang akan tetapi apabila masyarakat juga dapat *feedback* yang baik maka program bank sampah tersebut dapat berjalan secara efektif, karena dalam pemikiran masyarakat terutama masyarakat pedesaan mayoritas berfikir lebih cepat membuang

sampah disungai dari pada harus memilih dan memilah sampah, maka dari itu pemerintah desa membuat program bank sampah tersebut.

3. Pengelolaan BUMDES Taman BBM (Betek Bangkit Mandiri)

Program kerja pemerintah desa untuk pertanian dan perkebunan yaitu dengan pengelolaan BUMDES. BUMDES tersebut berbentuk pujasera, taman bermain, dan juga terdapat perahu wisata, yang dimana semua yang ada di BUMDES tersebut dijalankan oleh warga sekitar. Terutama pada bagian UMKM yang dimana pemerintah desa membuat beberapa tempat untuk berjualan atau stand dengan tujuan untuk membuatkan tempat para pelaku UMKM, dan kebanyakan pelaku UMKM yang ada yaitu ibu-ibu. Akan tetapi dari pihak desa juga memberikan penarikan untuk biaya operasional stand yang dibuat oleh pemerintah Desa Betek. Biaya operasional tersebut yaitu seperti air dan kebersihan.

Tempat penjualan tidak hanya ada pada bagian tempat yang sudah disediakan oleh pemerintah desa akan tetapi para warga juga mendirikan stand sendiri ditempat-tempat di pinggiran sungai yang digunakan sebagai wisata perahu. Dengan adanya pengelolaan BUMDES tersebut, pendapatan masyarakat Desa Betek mengalami kenaikan. Selain itu juga yang dulu sebelum adanya BUMDES kebanyakan ibu-ibu yang menganggur, setelah adanya BUMDES semakin sedikit jumlah pengangguran, tidak hanya ibu-ibu saja akan tetapi juga ada sebagian kecil bapak-bapak yang juga ikut mengelolah BUMDES seperti adanya perahu wisata. Untuk pengoperasian perahu wisata dilakukan oleh bapak-bapak yang digunakan sebagai pekerjaan sampingan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai "Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Terhadap pemberdayaan Masyarakat di Desa Betek kecamatan Mojoagung" adalah sebagai berikut:

1. Sesuai penelitian yang telah dilakukan bahwa, efektivitas pengelolaan dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat dikatakan efektif untuk beberapa program, seperti pada program pemeliharaan saluran irigasi, Opt tikus, Fasilitasi Ops. Kelompok GSI, Fasilitasi & operasional PUSKESOS. Serta terdapat dua program yang berjalan tidak efektif yang di antaranya yaitu yang pertama pelatihan pembuatan pupuk bokashi.
2. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, upaya pemerintah Desa Betek untuk mengoptimalkan dana yang dialokasikan untuk bidang pertanian dan perkebunan serta pemberdayaan perempuan yaitu, upaya yang pertama dalam bidang pertanian dan perkebunan yaitu dengan cara mendirikan bank sampah, dan upaya pemerintah yang kedua yaitu dengan pengelolaan BUMDES taman BBM (Betek Bangkit Mandiri). Faktor penghambat tidak berjalannya program penyuluhan pemberdayaan perempuan yaitu dikarenakan kurangnya transparan terkait informasi program penyuluhan tersebut. Upaya pemerintah desa untuk mengoptimalkan program penyuluhan pemberdayaan perempuan yaitu dengan cara yang pertama, menginformasikan melalui papan pengumuman yang ada di kantor desa yang kedua, menyampaikan informasi secara *face to face* pada saat acara kemasyarakatan seperti acara tahlilan, rapat acara dan lain-lain.

5.2 Saran

Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian yang sudah dilakukan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya agar dapat lebih menyempurnakan hasil dari penelitian ini dengan tetap merujuk pada hasil penelitian yang sudah ada. Adapun saran yang diberikan kepada peneliti agar kedepannya pengelolaan dana desa dapat berjalan dengan efektif yaitu:

1. Setelah dilakukannya musrenbang alangkah baiknya pemerintah desa betek dapat mengumumkan program-program uang akan dilakukan dengan transparan, pengumuman program tersebut dapat dilakukan dengan cara dipaparkan dalam papan pengumuman selain itu program dapat disebarkan dengan cara *face to face* pada saat dilakukannya kegiatan kemasyarakatan.
2. Sebaiknya dana yang dianggarkan untuk penyuluhan pemberdayaan perempuan yang tidak begitu darurat dapat dialihkan dan digunakan sebagai dana untuk program pembuatan pupuk bokashi.
3. Pemerintah Desa Betek diharapkan dapat mengelola alokasi dana desa menjadi lebih baik, yang dimana pemerintah desa harus mendahulukan kebutuhan dari masyarakat desa sehingga program dapat memberikan dampak positif jangka panjang untuk masyarakat Desa Betek.
4. Program-program yang sudah terrealisasikan alangkah baiknya untuk selalu diperhatikan agar memberikan manfaat yang positif untuk masyarakat Desa Betek.

5. Pemerintah desa diharap dapat meningkatkan partisipasi masyarakat desa dengan dilakukannya sosialisasi sehingga program-program dapat terealisasi semua.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Alfa, F. (2022). *efektivitas pendayagunaan zakat , infak , sedekah (zis)*.
- Anisyah. (2022). *Wawancara*.
- Annisa, N. (2021). *pengaruh alokasi dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat desa bontokaddopepe kecamatan galesong utara kabupaten takalar*.
- Aprilia, D., & Ermayanti Susilo, D. (2021). Pengelolaan Keuangan Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Technomedia Journal*, 6(2), 197–211.
<https://doi.org/10.33050/tmj.v6i2.1733>
- Cahyani, S. P. U. N. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Selama Pembelajaran Daring Di Tk Islam Al Muttaqin Pancuran Salatiga. *Skripsi Publikasi*, 102.
- Darojat, B. dan J. (2021). *Penelitian Fenomenologi Pendidikan : teori dan praktik* (p. 30).
- Dasa, S. P. Von. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Petani Berbasis Partisipasi (Studi Kasus Pemanfaatan Burung Hantu Tyto Alba Sebagai Pemangsa Hama di Desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak)*.
14010113120009. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Didin, Survianti, H. A. (2021). Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Salo Dua. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 8, 249–258.
<https://doi.org/10.53682/jaim.v2i2.1221>
- Djainul. (2022). *Wawancara*.
- Fahri Alia. (2020). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Pengrajin Patung di*

Dusun Lemahdadi, Bangunjiwo Kasihan Bantul. *Skripsi Publikasi*, 12(1), 1–86. <http://jurtek.akprind.ac.id/bib/rancang-bangun-website-penyedia-layanan-weblog>

Farida Nugrahani. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*.

Febriantika, F., Fisabililah, N., Nisaaq, A. R., & Nurrahmawati, S. (2020). *Efektivitas Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat*. 8(1), 208–215.

Gumilar;, Rusliwa;, & Sumantri; (2005). *Memahami Metode Kualitatif Gumilar* (p. 57).

Heru Cahyono, Nyimas Latifah Letty Aziz, Moch. Nurhasim, Agus R. Rahman, & R. Siti Zuhro. (2020). *Pengelolaan Dana Desa Studi dari Sisi Demokrasi dan Kapasitaa Pemerintah Desa* (Vol. 1).

Kosanke, R. M. (2019). *efektivitas program alokasi dana desa (add) dalam pemberdayaan masyarakat di desa liang ulu kecamatan kota bangun kabupaten kutai kartanegara*. 21(2), 75–94.

Mahadir. (2019). *efektivitas pemanfaatan alokasi dana desa (add) terhadap pengembangan potensi masyarakat (studi kasus desa sabbang paru kecamatan lembang kabupaten pinrang)*.

Merina, C. I. (2022). *SEIKO : Journal of Management & Business Analisis Kontribusi Pengelolaan BUMDes terhadap Pemberdayaan Masyarakat dan Pendapatan Asli Desa di Desa Keban Agung Kecamatan Lawang Kidul*. 4(3), 104–112. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2399>

Nafida Arumdani, Salsabella Nanda Rahmania, Zumrotun Nafi'ah, T. (2021). *efektivitas bantuan langsung tunai dana desa (bltdd) di desa mojouruntut kecamatan krembung kabupatensidoarjo*. 2(5), 874–885.

Nurhayati, D., & Pd, M. (2017). *efektivitas pengelolaan alokasi dana desa dalam upaya meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*. 1–12.

- Nuril Furkan. (2023). Analisis Kinerja Pemerintah Desa Mbuju Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. *Skripsi Publikasi*, 13(1), 104–116.
- Nurmalasari, D., & Irawan Supriyadi, E. (2021). Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Desa Cigondewah Hilir Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung). *Jurnal Identitas*, 1(1), 64–74. <https://doi.org/10.52496/identitas.v1i1.105>
- ratna Wati. (2016). *Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan (Studi kasus UPK PNPM mandiri pedesaan di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan)*. 1–72.
- Resdiana, E., & Irawati, I. (2020). *efektifitas dana desa dalam mendukung pemberdayaan masyarakat di desa marengan daya kabupaten sumenep*. 15, 48–60.
- Rohmah, A. (2022). *restoran dan bphtb sebagai sumber pendapatan asli daerah kabupaten pasuruan tahun 2017-2019*.
- Rosmini. (2021). *analisis efektivitas pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja desa (apbdes) pada desa plampang kecamatan plampang kabupaten sumbawa*.
- Sari, F. J. (2022). *meningkatkan pendapatan keluarga (Studi Kasus Pada Industri Keripik Usus Ayam Desa Sidowungu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik)*.
- Setyawati, A. H. L., Lila, K. I., & Widyana Dewi, M. (2022). Pengaruh alokasi dana desa, potensi desa, dan kinerja pemerintah desa terhadap pemberdayaan masyarakat (studi kasus di desa Demangan kecamatan Sambu kabupaten Boyolali). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(22), 1–13.
- Solikan. (2023). *Wawancara*.
- Suswanto, B., Windiasih, R., Sulaiman, A. I., & Weningsih, S. (2019). Peran

Pendamping Desa dalam Model Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan.
Jurnal Sosial Suderman, 40–60.

Wahyu Ario Pratomo, Sirojuzilam, Rujiman, B. (2022). *Tata Kelola Dana Desa dan Keuangan Publik Kewirausahaan : Menjelajahi Anteseden*.

Wahyuningsih, S. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus*. 2.

Yulistia Akni, Herawati, D. D. A. R., & M.Si, Dra. Dyah Hariani, M. (2022).
efektivitas sistem online single submission (oss) pada dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu kabupaten blora. 4(1), 88–100.

